

**EKSISTENSI MUSIK *BARZANJI* DI DESA ALAHAN KECAMATAN
ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**FITRI SRI LESTARI
186710566**

**PEMBIMBING
IDAWATI, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
MARET 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**EKSISTENSI MUSIK *BARZANJI* DI DESA ALAHAN KECAMATAN
ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

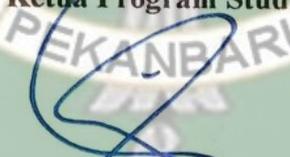
Dipersiapkan oleh:

Nama : Fitri Sri Lestari
NPM : 186710566
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim pembimbing:
Pembimbing


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

EKSISTENSI MUSIK *BARZANJI* DI DESA ALAHAN KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitri Sri Lestari

NPM : 186710566

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 13 April 2022

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Penguji 1



Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Penguji 2



Dr. Hj. Tengku ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

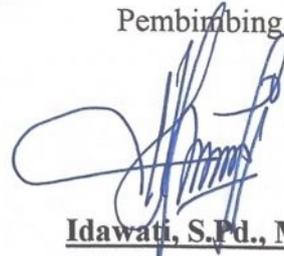
Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri Sri Lestari
NPM : 186710566
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Eksistensi Musik Barzanji di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Ruhu Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Juni 2022

Pembimbing



Idawati, S.Pd., M.A

NIDN. 1026097301



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 186710566
 Nama Mahasiswa : FITRI SRILESTARI
 Dosen Pembimbing : 1. IDAWATIS.Pd., M.A. 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : EKSISTENSI MUSIK BARZANJI DI DESA ALAHAN KECAMATAN ROKANIV
 KOTO KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE EXISTENCE OF BARZANJI MUSIC IN ALAHAN VILLAGE ROKAN IV KOTO
 DISTRICT ROKAN HULU REGENCY RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1. Senin, 13 Desember 2021	Cover, BAB II, BAB III	<ul style="list-style-type: none"> Cover berdasarkan format terbaru Pada BAB II merubah bagian indikator yang terbaru Pada BAB III penulisan Lokasi Penelitian diganti menjadi Tempat dan Waktu Penelitian dan perhatikan teknik penelitian 	
2. Kamis, 16 Desember 2021	Ubah Judul Proposal	<ul style="list-style-type: none"> Ganti judul menjadi Eksistensi Musik <i>Barzanji</i> di Desa Alahan Kec Rokan IV Koto Kab Rokan Hulu Provinsi Riau 	
3. Senin, 27 Desember 2021	BAB I, BAB II, Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> BAB I perbaiki bagian rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan definisi operasional BAB II merubah indikator konsep dan teori Membuat tabel pada pedoman wawancara 	
4. Rabu, 29 Desember 2021	ACC Proposal	ACC Proposal	
5. Kamis, 17 Maret 2022	Cover, Daftar Isi, BAB IV Penyajian Data	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki Cover Perbaiki daftar isi menambah halaman Pada BAB IV penulisan Temuan Khusus diubah menjadi Penyajian Data. Hasil wawancara dicetak lurus. Menambah penjelasan pada aspek sejarah. Mengurangi beberapa pemaparan diluar dari teori penelitian, 	
6. Selasa, 22 Maret 2022	BAB V Kesimpulan, Lampiran Gambar, Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki bagian kesimpulan dan diringkas berdasarkan indikator dari teori Perbaiki untuk menambah besar ukuran gambar Menambah daftar wawancara 	
7. Rabu, 23 Maret 2022	ACC Skripsi	ACC Skripsi	



MTG2NZEWNTY2

Pekanbaru, 25 Maret 2022
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed)

NIDN : 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Sri Lestari

NPM : 186710566

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Fitri Sri Lestari

**EKSISTENSI MUSIK *BARZANJI* DI DESA ALAHAN KECAMATAN
ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

FITRI SRI LESTARI

186710566

IDAWATI, S.Pd., M.A

NIDN: 1026097301

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori eksistensi menurut Dagun (dalam Gracia Destari Mujianto dan Eko Raharjo, 2019:129) dengan indikator Aktivitas Kerja, Memiliki Fakta, dan Usaha Untuk Mempertahankan Eksistensi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Hasil temuan penelitian ini adalah (i) ditinjau dari aktivitas kerja musik *Barzanji* di Desa Alahan semakin dikenal dikalangan masyarakat karena masih ditampilkan pada sebuah acara dengan ditandai adanya jadwal latihan, organisasi, dan pelaksanaan *Barzanji*, (ii) memiliki fakta, Musik *Barzanji* di Desa Alahan diakui dari sejarahnya, nilai keIslaman yang terkandung pembentuk moral berlandaskan Al-Qur'an, fungsi, pakaian dan musik yang mengiringinya, (iii) usaha yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi, masyarakat dan pemerintah Desa Alahan meningkatkan solidaritas menciptakan inovasi yang menarik perhatian semua orang sehingga meningkatkan minat warga dari golongan usia untuk melestarikan musik *Barzanji*.

Kata Kunci: Eksistensi, Musik *Barzanji*

**THE EXISTENCE OF *BARZANJI* MUSIC IN ALAHAN VILLAGE,
ROKAN IV KOTODISTRICT, ROKAN HULU REGENCY, RIAU
PROVINCE**

FITRI SRI LESTARI

186710566

IDAWATI, S.Pd., M.A

NIDN: 1026097301

ABSTRACT

This study aims to determine the existence of Barzanji Music in Alahan Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The theory used in this study uses the theory of existence according to Dagun (in Gracia Destari Mujianto and Eko Raharjo, 2019:129) with indicators of Work Activities, Having Facts, and Efforts to Maintain Existence. The method used in this study is qualitative, namely the research used by approaching the object under study with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This research was conducted in Alahan Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The subjects in this study were 7 people. The findings of this study are (i) in terms of the work activities of Barzanji's music in Alahan Village, it is increasingly known among the public because it is still displayed at an event marked by the practice schedule, organization, and implementation of Barzanji, (ii) has facts, Barzanji music in Alahan Village recognized from its history, the Islamic values contained in the moral formation based on the Qur'an, functions, clothing and music that accompanies it, (iii) the efforts made in maintaining the existence, the community and the Alahan Village government increase solidarity in creating innovations that attract everyone's attention so that increase the interest of people of all ages to preserve Barzanji's music.

Keywords: Existence, *Barzanji* Music

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang dilimpahkan kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. *Shalawat* dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pengemban syariat-syariat bagi manusia untuk beriman, menuntut ilmu, mengamalkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis juga mendapat bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik secara spiritual dan material, terutama kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S. Pd., M. Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudiahhan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan dukungan dan pengarahan kepada penulis.
 6. Idawati, S.Pd., M.A selaku Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik sekaligus Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis serta memberikan bimbingan tentang penelitian untuk menjadi lebih baik.
 7. Seluruh Dosen Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu dan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan.
 8. Kepala Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
 9. Teristimewa kepada orang tua ayahanda Mukhtar dan Ibunda Ramaya sebagai motivasi terbesar di hidup penulis yang tetap setia dan selalu mendoakan serta memberikan kasih sayang, motivasi maupun bantuan moral dan materi dan tidak pernah berhenti memberikan jiwa raganya untuk keberhasilan penulis.
 10. Serta keluarga besar penulis Ria Manda Sari, Riauli Ayu Putri, S.Psi dan Putri Nur Kumalasari, S.Pd selaku kakak saya dan Muhammad Baihaqi, S.I.Kom dan Muhammad Imam Sentosa, S.Pd selaku abang saya yang

menjadikan sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan moril maupun material serta menjadi penasihat.

11. Terkhusus kepada Alifa Salsabila, Habibi Al-hahiz, Rahsyah Al-Khudri, Filosofi, Aisyah Aila selaku keponakan saya yang menjadi support system dan penyemangat saya untuk menyelesaikan proposal ini.
12. Terimakasih kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
13. Terimakasih kepada teman seperjuangan yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan dukungan yang besar dan berarti bagi penulis secara sengaja atau tidak disengaja maupun yang disadari atau yang tidak disadari.

Semoga Allah SWT membalas semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna baik dari segi tata cara penulisan, materi, masalah, dan penggunaan tata bahasa yang benar. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis,

Fitri Sri Lestari

186710566

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Konsep Eksistensi	14
2.2 Teori Eksistensi	14
2.1.1 Aktivitas Kerja	15
2.1.2 Memiliki Fakta	15
2.1.3 Usaha yang Dilakukan untuk Mempertahankan Eksistensinya	16
2.3 Musik <i>Barzanji</i>	17
2.4 Kajian Relevan	18
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Observasi	29
3.4.2 Teknik Wawancara.....	30
3.4.3 Teknik Dokumentasi	31
3.5 Jenis dan Sumber Data	31

3.5.1	Data Primer.....	31
3.5.2	Data Sekunder	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.7	Teknik Keabsahan Data	34

BAB IV. GAMBARAN UMUM.....36

4.1	Gambaran Umum Penelitian	36
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Rokan Hulu.....	36
4.1.2	Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu	37
4.1.3	Letak Wilayah dan Geografis Kecamatan Rokan IV Koto	40
4.1.4	Letak Wilayah dan Geografis Desa Alahan	41
4.1.5	Keadaan Demografis Desa Alahan.....	41
4.2	Penyajian Data	48
4.2.1	Eksistensi Musik <i>Barzanji</i> di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau Berdasarkan Aktivitas Kerja	48
4.2.2	Eksistensi Musik <i>Barzanji</i> di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau Berdasarkan Fakta	56
4.2.3	Eksistensi Musik <i>Barzanji</i> Berdasarkan Usaha yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Eksistensinya	68

BAB V. PENUTUP.....75

5.1	Kesimpulan	75
5.2	Hambatan	76
5.3	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....78

DATA INFORMAN.....81

PEDOMAN WAWANCARA.....83

LAMPIRAN GAMBAR104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang dan Peta Kabupaten Rokan Hulu	40
Gambar 2. Masyarakat Desa Alahan Latihan <i>Barzanji</i>	54
Gambar 3. Generasi Muda Desa Alahan Latihan <i>Barzanji</i>	54
Gambar 4. Alat Musik <i>Barzanji</i>	55
Gambar 5. Marhaban <i>Barzanji</i>	55
Gambar 6. Rawi <i>Barzanji</i>	56
Gambar 7. Kitab <i>Barzanji</i>	64
Gambar 8. Pakaian Melayu Penampilan <i>Barzanji</i>	65
Gambar 9. Penampilan <i>Barzanji</i> Acara Aqiqah di Desa Alahan	66
Gambar 10. Penampilan <i>Barzanji</i> Acara Pernikahan.....	66
Gambar 11. Prosesi Tepung Tawar dengan <i>Barzanji</i>	67
Gambar 12. Penampilan <i>Barzanji</i> Acara Khitanan	67
Gambar 13. Pemuda Desa Alahan Latihan <i>Barzanji</i>	73
Gambar 14. Masyarakat Desa Alahan Melakukan Latihan Gabungan Antar Generasi	73
Gambar 15. Pemuda Desa Alahan Latihan <i>Barzanji</i>	74
Gambar 16. Bersama Rumsih Pelantun dari <i>Barzanji</i>	104
Gambar 17. Bersama Bapak Heri Susanto Selaku Kepala Desa Alahan	104
Gambar 18. Bersama Bapak Zufri Roni Selaku Pemusik <i>Barzanji</i>	105
Gambar 19. Bersama Ardina Selaku Ketua Adat di Desa Alahan	105
Gambar 20. Bersama Bapak Hasbullah Selaku Tokoh Agama Di Desa Alahan .	106
Gambar 21. Bersama Arya Musnih Selaku Generasi Produktif di Desa Alahan .	106
Gambar 22. Yusra Elhayati Penerus <i>Barzanji</i> Generasi Muda Desa Alahan	107
Gambar 23. Rawi <i>Barzanji</i>	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Kabupaten Rokan Hulu Menurut Kecamatan dan Kelurahan	37
Tabel 2. Data Jumlah Penduduk dan Luas Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	40
Tabel 3. Penduduk Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	42
Tabel 5. Sarana Pendidikan Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	43
Tabel 6. Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.....	43



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau merupakan salah satu kesenian nusantara dengan budaya melayu yang paling kuat, oleh karena itu wajar jika kesenian Riau disebut sebagai pusat kebudayaan melayu dunia dan tujuan utama pengejaran sumber daya budaya melayu. Bentuk kesenian Riau sangat kaya, meliputi segala aspek kehidupan seperti hukum, kepercayaan, adat istiadat, moral, keterampilan, dll, diturunkan secara turun-temurun dan saling terintegrasi, sehingga kesenian Riau dapat dilestarikan.

Menurut Joko Tri Prasetya (2013:28) *cultuur* (bahasa Belanda) *culture* (bahasa Inggris) *tsaqafah* (bahasa Arab), berasal dari bahasa Latin “*colere*” yang artinya mengolah, mengajarkan, menyuburkan, dan mengembangkan, dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”. Sedangkan ditinjau dari bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “*buddhaya*”, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti pikiran atau akal.

Menurut E.B Taylor dalam buku Joko Tri Prasetya (2013:29) bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan sejarah, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan meliputi kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan

terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari oleh pola-pola yang normatif, artinya meliputi segala cara-cara atau pola-pola berfikir, ide, merasakan dan bertindak.

Menurut Koentjaraningrat (1980:43) mengatakan bahwa kebudayaan keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan mempunyai wujud dan unsur, dimana wujud yaitu sebagai tata kelakuan yang mengatur, menuntun, dan memberi arah pada kelakuan dan perubahan manusia dalam masyarakat, sedangkan unsur-unsurnya yaitu 1) bahasa, 2) system pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) system peralatan hidup dan teknologi, 5) system mata pencaharian hidup, 6) system religi, dan 7) kesenian.

Kesenian merupakan sebuah hasil karya seni yang dapat mengungkapkan keindahan, ekspresi jiwa, dan budaya penciptanya. Menurut UU. Hamidy (1981:11) mengungkapkan bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dalam tahap pembangunan mendapat perhatian yang cukup besar, terutama kesenian tradisional. Kesenian daerah mewujudkan salah satu gambaran terhadap bentuk kepribadian dari masyarakat daerah tertentu sehingga kesenian tersebut memiliki ciri khas tersendiri antara satu dengan yang lain, sesuai dengan latar belakang kebudayaan daerah masing-masing.

Kebudayaan daerah yang mendukung terciptanya kebudayaan nasional juga merupakan warisan leluhur yang perlu ditelusuri, dan diwariskan kepada generasi muda bangsa sebagai suatu warisan yang penuh kebanggaan dan amat bernilai. Riau sebagai salah satu kelompok budaya di nusantara, khususnya

Kabupaten Rokan Hulu memiliki berbagai ragam jenis kesenian tradisional yang hidup di tengah masyarakat yang terdiri dari seni musik, tari, drama, dan rupa.

Kabupaten Rokan Hulu salah satu kabupaten yang kaya akan budaya dari berbagai kelompok etnis yang tinggal di daerah ini sejak 1979 setelah dijadikan salah satu daerah tujuan transmigrasi oleh pemerintah Republik Indonesia. Kabupaten Rokan Hulu diberikan julukan sebagai *Negeri Seribu Suluk*. Ibu Kota Rokan Hulu adalah Pasir Pengaraian. Masyarakat Rokan Hulu terdiri dari berbagai etnis dari perbauran menyebabkan perubahan yang sangat berdampak terhadap budaya daerah setempat. Salah satu daerah yang memiliki tradisi yang masih terjaga keutuhannya sampai saat sekarang ini adalah di desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Masyarakat di desa Alahan pada umumnya beragama Islam, jika ditinjau dari sudut sejarahnya bahwa Islam identik dengan suku Melayu dengan berbagai kebudayaan. Kebudayaan berkembang dari waktu ke waktu serta dari generasi ke generasi. Kekayaan budaya masyarakat diwariskan secara turun-temurun. Budaya tersebut diantaranya cerita rakyat dengan berbagai bentuk; dongeng, legenda, mitos, serta permainan rakyat, tarian rakyat, dan nyanyian rakyat. Kebudayaan masyarakat dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Selain dalam bentuk upacara adat, kebudayaan juga bisa berbentuk sastra yang pada mulanya berbentuk tradisi lisan.

Menyangkut pendapat tersebut bahwa kebudayaan mempunyai bagian-bagian di dalamnya yang salah satunya adalah kesenian, yang dimana pada setiap daerah tentunya memiliki kesenian tersendiri yang biasanya merupakan identitas dari masing-masing daerah sesuai dengan kebiasaan atau tradisi yang berada di

daerah tersebut yang biasanya disebut sebagai kesenian tradisional, berbicara tentang kesenian tradisional Kabupaten Rokan Hulu merupakan daerah yang cukup banyak kesenian tradisional berbentuk tradisi lisan, yaitu seperti kesenian *Bukoba, Onduo, Burdah, Badikie, dan Barzanji*.

Salah satu dari keanekaragaman kesenian yang ada di Rokan hulu adalah kesenian *Barzanji*. Dimana kesenian-kesenian tradisional tentang menceritakan latar belakang dari Rasulullah SAW dan tersebut sering di tampilkan atau dipakai dalam acara-acara penting dan acara sakral yang berada di Kabupaten Rokan Hulu sebagai bentuk upaya pelestarian dari segi sejarahnya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Eksistensi musik *Barzanji*, karena tradisi ini dapat memperkenalkan sebagai sejarah Rasul SAW dalam suasana ritual Islami ke luar Provinsi Riau dan dikenal oleh masyarakat luas.

Eksistensi mengandung arti keberadaan. Keberadaan dari kata “ada” yang artinya hadir. Eksistensi *Barzanji* muncul melalui proses ruang dan waktu. Ruang yang terkait pada peristiwa, kepentingan (performa), system nilai, sedangkan waktu terkait dengan proses penciptanya. Dapat disimpulkan bahwa sama yang terjadi pada Eksistensi musiki *Barzanji* di desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Didalam jurnal Mastanah (2017:113) *Barzanji* adalah salah satu kitab yang berisi sejarah kelahiran Rasulullah SAW dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan Rasulullah SAW. *Barzanji* selalu dikumandangkan dalam pengajian/majelis taklim secara umum yang ada di berbagai daerah untuk memperingati berbagai acara, misalnya akan melakukan akad nikah, sunatan, dan

akan berdirinya rumah. Acara ini tidak hanya dilakukan pada bulan Maulid atau acara besar agama Islam.

Menurut Hajizar (2017:1) *Barzanji* merupakan sebuah tradisi pembacaan kitab sastra Arab *Majmu'atul Mawaalid* menceritakan latar belakang, kisah kelahiran, dan kemuliaan sifat Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kisah itu disampaikan secara bernyanyi dalam suasana ritual Islami. *Barzanji* menjadi sebuah ibadah sunnah yang kehadirannya dalam ritual doa, dan berbagai upacara agama. Yang ana pada saat *Barzanji* ini dilantunkan majelis akan larut bayangan emosi-emosi relegius dengan tuhan Yang Maha Esa.

Didalam buku Abdul Aziz Dahlan (Jilid I:1996) Tradisi *barzanji* pada awalnya merupakan aktivitas pembacaan syair-syair tentang kehidupan Rasul saw, dalam rangka menyambut hari kelahirannya (*Maulid al-Rasul*). Kitab ini dikarang oleh Syekh Ja'far al-Barzanji (1126-1177 H) yang sebenarnya berjudul '*Iqd Al-Jawahir*' (kalung permata). Seiring perkembangan zaman kitab ini lebih dikenal dengan sebutan *kitab al-Barzanji* yang dinisbahkan kepada nama penulisnya yang juga sebenarnya di ambil dari nama tempat asal keturunan Syekh Ja'far al-Barzanji yakni daerah *Barzanji* kawasan Arkad (Kurdistan). Nama tersebut menjadi populer di dunia Islam pada tahun 1920 ketika Syekh Ja'far al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak. Kitab ini ditulis dengna tujuan untuk membangkitkan semangat Islam dan untuk kecintaan kepada Nabi Muhamad SAW Serta agar umat Islam meneladani kepribadiannya, mencontoh sifat-sifat, perilaku serta akhlak beliau.

Tradisi *Barzanji* terdapat sebuah lagu yang sangat menarik dibawakan pada saat pertengahan setelah beberapa rawi dibacakan yaitu lagu *Marhaban Ya*

Nurul Aini merupakan salah satu terdapat pada rangkaian pada saat melangsungkan *Barzanji*, biasanya lagu ini di bawakan secara berjamaah atau bersama-sama oleh kalangan orang tua pada grup rebana atau grup nasyid.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti melakukan penelitian tentang Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau agar pemerintah setempat dan masyarakat tergerak untuk lebih mengembangkan dan melestarikan tradisi ini menjadi sosok kesenian yang berpotensi bagi Kabupaten Rokan Hulu dan tradisi ini semakin dikenal oleh masyarakat luas. Musik *Barzanji* masuk di desa Alahan dimulai pada tahun 2007 dimana desa Alahan ini mulai mekar dari desa Lubuk Bendahara. Keberadaan musik *Barzanji* ini dipertunjukkan untuk penyambutan tamu-tamu penting, acara pernikahan, aqiqah, khitanan, mauled nabi, dan sebagainya yang mana membuktikan bahwa musik *Barzanji* masih eksis. Keberadaannya diakui oleh masyarakat setempat, penonton dan penikmat seni serta keberadaan tradisi ini diterima oleh masyarakat setempat. Para pemain dari musik *Barzanji* ini dimainkan oleh generasi tua masyarakat desa Alahan salah satunya sebagai narasumber penelitian yaitu ibu Rumsih yang masih melestarikan musik *Barzanji* di desa Alahan.

Eksistensi perkembangan musik *Barzanji* dari masa ke masa mengalami kemajuan namun generasi yang meneruskan tradisi tersebut semakin berkurang, hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi yang canggih sehingga para generasi muda lebih mengenal budaya luar dibanding budaya mereka sendiri. Sehingga eksistensi musik *Barzaji* semakin mundur dan pemuda di desa Alahan kurang berminat dalam mempelajari musik *Barzanji*. Penghambat dari kurangnya

peminat pemuda di desa Alahan terhadap musik *Barzanji* karena penampilan dari musik *Barzanji* belum masuk sebagai hiburan para remaja sehingga generasi penerus belum memahami pentingnya hiburan adat yang menunjukkan eksistensi suku dan bangsa. Pengaruh budaya luar bisa mencuci otak pada kalangan remaja. Sehingga bila eksistensi musik *Barzanji* tidak ditingkatkan maka lama kelamaan budaya ini akan hilang termakan oleh zaman. Pada hakikatnya musik *Barzanji* ini menjadi pengantar sosial antar suku bangsa. Jika kesenian ini terus diperluas maka akan menjadi persilangan budaya yang mampu mempersatukan bangsa dan perekat kehidupan antar sesame.

Mencermati perkembangan seni saat ini, *Barzanji* hanya digemari oleh orang-orang tua umur 40-an ke atas, semakin lama terasa semakin berkurangnya minat generasi muda. Indikasi yang mempengaruhi hal ini adalah mulai hilangnya kesenian dan budaya-budaya yang ditandai dengan adanya arus globalisasi. Tidak sedikit contoh yang kita dapat saksikan, generasi muda sekarang senantiasa memiliki kecendrungan mangadopsi kesenian yang tumbuh dan berkembang dari luar lingkungannya. Maka dari itu, perlu ditanamkan kepada generasi muda tentang eksistensi musik *Barzanji*.

Eksistensi budaya di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini perlu terus dipertahankan. Usaha untuk mempertahankan eksistensi musik *Barzanji* terus dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah musik *Barzanji* masih sering ditampilkan pada acara-acara adat istiadat maupun acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini menjadi motivasi para seniman untuk mewariskan kepada generasi muda agar tradisi dari negeri sendiri tidak termakan oleh zaman.

Dari beberapa penjelasan di atas maka muncul ketertarikan penulis untuk meneliti Eksistensi musik *Barzanji* sebagai upaya pelestarian tradisi budaya Rokan Hulu agar semakin dikenal oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luas serta menambah wawasan tentang musik *Barzanji*. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik dan bermaksud untuk mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul “Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dengan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah “Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.

1.4 Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam mempelajari dan memperluas pengetahuan tentang eksistensi.

2. Bagi program studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur dan bahan masukan dalam menganalisis tentang eksistensi musik *Barzanji* dan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi dengan mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Kemudian melengkapi dokumentasi analisis perpustakaan di Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang musik *Barzanji* menjadi eksistensi sebagai tradisi yang ada di Rokan Hulu agar tidak termakan oleh zaman.
4. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi praktisi seni untuk menambah wawasan mengenai Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wilayah dari penelitian terkait Eksistensi Musik *Barzanji* dilakukan di lokasi Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Kesenian yang diteliti musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3. Aspek yang peneliti kaji dari penelitian ini adalah Eksistensi dari musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Eksistensi

Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Eksistensi memiliki makna yang luas cakupannya. Prinsip yang sangat mereka junjung untuk dapat melestarikan budaya yang ada menjadi salah satu alasan untuk eksistensi budaya tersebut tetap ada. Tapi, tidak menutup kemungkinan keberadaannya akan tergerus seiring dengan masuknya budaya baru di tempat tinggal tersebut.

2. Musik

Menurut pendapat Soeharto. M dalam buku “Kamus Musik” (1992:86) Pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan

melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Dari pengertian musik menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dari suatu nada-nada atau suara-suara yang diatur dengan irama atau hitungan, dan mengandung unsur Musik merupakan salah satu dari kebudayaan, artinya musik diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan sebuah keindahan. Dapat diartikan bahwa musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. harmonis atau keselarasan.

3. *Barzanji*

Barzanji adalah salah satu kitab yang berisi sejarah kelahiran Rasulullah SAW dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan Rasulullah SAW. *Barzanji* selalu dikumandangkan dalam pengajian/majelis taklim secara umum yang ada di berbagai daerah. Musik *Barzanji* merupakan salah satu musik tradisi yang digunakan untuk acara adat seperti penjemputan kepala desa, pernikahan, khitanan, khatam Quran, maulid nabi, dan dalam acara perayaan hari raya Idul Fitri di desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebagai salah satu adat istiadat. Tradisi *Barzanji* terdapat sebuah lagu yang sangat menarik dibawakan pada saat pertengahan setelah beberapa rawi dibacakan yaitu lagu *Marhaban Ya Nurul Aini* merupakan salah satu terdapat pada rangkaian pada saat melangsungkan *Barzanji*,

biasanya lagu ini di bawakan secara berjamaah atau bersama-sama oleh kalangan orang tua pada grup rebana atau grup nasyid.

4. Desa Alahan

Alahan adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, provinsi Riau. Alahan mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 14.06.02.2018. Sedangkan kodeposnya adalah 28551. Sejarah singkat berdirinya Desa Alahan yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Lubuk Bendahara pada tahun 2007 lalu. Desa Alahan yang terbagi dua dusun yaitu dusun Sumaju dan dusun Suka Manali Alahan mempunyai istana kerajaan suku di desa alahan adalah patopang kocik, chaniago, melayu, mandailing.

5. Rokan IV Koto

Kecamatan Rokan IV Koto adalah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu dengan ibu kota Kecamatan berada di Rokan. Rokan terletak sekitar $\pm 150,4$ km dari Pekanbaru, Ibu Kota Provinsi Riau. Rokan IV Koto terdapat bahan baku pertambangan yaitu batu bara dan batuan kapur (bahan dasar semen), lokasi batu bara terdapat disebelah barat sekitar $+20$ Km dari Ibukota Kecamatan, beberapa objek wisata yang terdapat di Rokan yaitu: Istana Rokan, Air terjun (ujan lobek), makam-makam raja rokan, goa, wisata alam pemandangan sungai tolang, dan masih banyak lagi.

6. Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan Ibu Kotanya terletak di Pasir Pengaraian. Berdasarkan Permendagri No. 66 tahun 2011, Kabupaten Rokan memiliki luas wilayah sebesar 7.588,13 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 513.500 jiwa. Secara administratif, kabupaten ini memiliki 16 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 149 desa. Kabupaten Rokan Hulu dijuluki Negeri Seribu Suluk.

7. Provinsi Riau

Secara etimologi, kata Riau berasal dari bahasa Portugis Rio, yang artinya sungai. Riau diarahkan hanya ke wilayah yang dipertuan muda (Raja Bawah Johor) di Pulau Penyengat. Wilayah tersebut kemudian menjadi wilayah Residentie Riouw pemerintahan Hindia-Belanda berkedudukan di Tanjung Pinang dan Riouw oleh masyarakat lokal dieja menjadi Riau. Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber alam terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat.

Riau merupakan penggabungan dari kerajaan Melayu yang pernah berjaya di wilayah ini, yaitu Kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913) dan beberapa kerajaan kecil lainnya, seperti Tambusai, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar dan Kandis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Eksistensi

Menurut Durkheim (1990:162) arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Dalam kamus kata serapan, Martinus (2001:149) mengungkapkan bahwa eksistensi adalah hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan.

Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:751) adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Apabila orang lain mengganggu kita mempunyai sebuah eksistensi, maka keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekeliling kita. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. Selain itu, eksistensi juga dianggap sebagai istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah banyak memberi pengaruh positif kepada orang lain.

2.2 Teori Eksistensi

Eksistensi menurut Save M. Dagun (dalam Gracia Destari Mujiyanto dan Eko Raharjo, 2019:129) dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang mengganggu keberadaan manusia tidaklah statis, artinya

manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi suatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan, karena manusia itu memiliki kebebasan maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri, sehingga beberapa hal yang dapat mempengaruhi eksistensi yaitu: 1) Aktivitas kerja, 2) Memiliki fakta, 3) Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya.

2.1.1 Aktivitas Kerja

Menurut Dagun (1990:23) eksistensi berkaitan dengan pemahaman bahwa manusia mengungkapkan dirinya melalui aktivitas kerja. Melalui aktivitas manusia menentukan keadaannya. Dalam aktivitas psikis, manusia dapat menyelami dirinya sendiri sebagai pribadi. Tatkala seseorang itu sedang berpikir, ia menemukan pribadinya seolah-olah keluar dari dirinya sendiri dan menghubungkan dengan apa yang ada diluar dirinya. Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan peradabannya, ia menggunakan benda-benda disekitarnya. Dengan aktivitas kerja manusia mengungkapkan dirinya, berbagai aktivitas baik eksternal, seperti gerakan tangan, kaki maupun internal seperti aktivitas psikis adalah pertanda manusia itu bereksistensi.

2.1.2 Memiliki Fakta

Marcel (dalam Dagun, 1990:19) dalam konsep eksistensi, satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah eksisten, kesempurnaan eksistensi terletak didalam "segala sesuatu". Konsep eksisten sebagai suatu yang paling komprehensif dan paling universal mempunyai landasan objektif, ia bukan sekedar kata kosong atau khayalan pengertian kita belaka tetapi

konsep ini memiliki keluasan yang paling luas, melampaui semua bidang. Lebih jauh Marcel menerangkan bahwa konsep eksistensi itu berada secara actual atau secara real. Maksudnya, eksistensi itu pertama-tama adalah sesuatu yang sungguh-sungguh mempunyai eksistensi. Disini eksistensi terbatas hanya “mempunyai” eksistensi, tidak berada secara niscaya sehingga kemampuan untuk bereksistensi atau “kemungkinan” murni terletak pada dasar eksistensi realnya.

2.1.3 Usaha yang Dilakukan untuk Mempertahankan Eksistensinya

Save. M Dagun (1990:20) Terdapat faktor pendukung dalam usaha mempertahankan eksistensi *Barzanji*. Faktor yang menjadi pendukung diantaranya; kreatif dalam melakukan inovasi, member yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas, serta interaksi dengan kelompok sosial dengan mengikuti acara yang diselenggarakan. Kekompakkan merupakan modal yang sangat penting bagi kelompok sosial. Kurangnya kekompakkan merupakan salah satu faktor yang menghambat terwujudnya eksistensi musik *Barzanji*. Adanya inovasi dalam kegiatan diharapkan dapat mengantisipasi munculnya rasa bosan para penikmat sekaligus mampu menarik calon penerus tradisi. Masyarakat yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas menjadi salah satu pendukung kesenian *Barzanji* dalam menciptakan dan mempertahankan eksistensi. Sikap kompak, solid, dan loyal yang dimiliki oleh setiap masyarakat akan menimbulkan solidaritas serta rasa saling memiliki. Rasa memiliki yang tertanam pada masing-masing member akan membuat mereka menjaga satu sama lain dan kompak dalam segala hal. Hal ini membuat suatu tradisi semakin eksis dan awet.

2.3 Musik *Barzanji*

Penduduk dari penjuru daerah di Indonesia pastinya memiliki cara masing-masing dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Agama Islam masuk ke Kabupaten Rokan Hulu dengan sangat santun dengan kebudayaan dan tradisi pada masyarakat setempat. Dapat kita perhatikan dari tradisi-tradisi keIslaman yang berkembang di Kabupaten rokan Hulu salah satunya yaitu tradisi musik *Barzanji* yang isinya mengenai sejarah baginda *Rasulullah* SAW.

Musik *Barzanji* dapat kita temukan dari berbagai acara-acara seperti acara adat pekawinan, khatam Quran, khitanan, aqiqah, maulid nabi, dan sebagainya. Dari sini dapat menunjukkan bahwa tradisi tersebut adalah bukti adanya proses asimililasi yang damai dengan budaya suku di Rokan Hulu yang erat kaitannya dengan upacara keagamaan.

Kesenian musik *Barzanji* merupakan salah satu upacara keagamaan yang sangat kuat dan mengakar pada masyarakat suku Melayu di Rokan Hulu. Adapun yang menjadikan perbedaan dalam penyajian *Barzanji* dengan suku-suku lain terlihat dari teknik dan lama lantunan *Barzanji*. Isi dari *Barzanji* yaitu menceritakan riwayat *Rasulullah* SAW yang dinyanyikan dalam bentuk irama dan nada yang biasanya dilantunkan saat pernikahan, khitanan, menyambut tamu, aqiqahan, maulid nabi, dan sebagainya. Yang mana biasanya *Barzanji* ini akan ditampilkan dengan kombinasi alat musik rebana dan gendang.

Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto memiliki nilai-nilai tradisi yang bersifat nilai-nilai positif dalam kehidupan. Adapun beberapa nilai yang terkandung pada *Barzanji* diantaranya yaitu:

1. Nilai Relegius. Dalam *Barzanji* dapat kita nilai dari isinya bermakna

- bentuk bukti dari kecintaan umat Islam kepada *Rasulullah SAW*. Dapat kita ambil nilai-nilai yang baik serta kita tanamkan sifat baginda kepada diri kita sendiri sehingga bisa meningkatkan kadar religius seseorang sehingga kita bisa mengambil hikmah dari kehidupan *Rasulullah SAW*.
2. Nilai Sosial. *Barzanji* yang dilaksanakan pada acara pernikahan, naik haji, rumah baru, aqiqah, khitanan, dan sebagainya yang mana merupakan mengandung nilai sosial didalamnya. Karena kegiatan ini bisa menjadi wadah untuk bersosialisasi antara individu dengan individu lainnya. Sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan juga ikatan sosial dalam masyarakat.
 3. Nilai Budaya. Pada kitab *Barzanji* memiliki syair-syair yang sangat indah karena menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bangsa Arab memiliki tradisi penulisan sastra yang sangat kuat sehingga berselaras dengan budaya Melayu yang juga mempunyai tradisi sastra yang tidak boleh dipandang sebelah mata apalagi dipanggil berkualitas rendah. Sehingga jika digabungkan budaya Arab dengan budaya Melayu bisa menghasilkan bentuk budaya baru dan memperkaya budaya Indonesia.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan ini sebagai acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan kajian yang berjudul “Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Berikut kajian relevan yang dijadikan sebagai masukan yang tertulis dalam penelitian adalah:

Skripsi Reza Fahlefi (2020) yang berjudul “*Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Lagu Marhaban Ya Nurul Aini Di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”, tujuan penelitian yang di bahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Lagu Marhaban Ya Nurul Aini Di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori dari Jakob Sumardjo (2000: 142) yang membahas tentang nilai estetika yang terbagi menjadi dua nilai yaitu nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu ketua dari grup rebana Al-Berkah yaitu Helvi Desra dan beberapa anggota grup rebana Al-Berkah Nurlaila dan Yuni, penikmat lagu Marhaban Ya Nurul Aini yaitu Nelamani dan Dahyuli, beserta tokoh pelantun di luar grup rebana Al-Berkah yaitu bapak Khabil, kepala desa Bencah Kelubi bapak Yusmar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang nilai estetika lagu Marhaban Ya Nurul Aini ini, bahwa Nilai estetika lagu Marhaban Ya Nurul Aini ini bisa dilihat dari yang pertama yaitu nilai intrinsik nya atau nilai yang berwujud dengan nilai ekstrinsik nya yaitu nilai pendukung atau bisa disebut dengan nilai pendukung dari nilai intrinsik. Nilai yang berwujud ini bisa dilihat dari instrumen musik atau alat musik yang digunakan diantaranya ada bass 1, bass 2, bass 3, rhytim 1, rhytim 2, ketipung 1, ketipung 2, ketipung 3, kerincing/ tamborin, Selanjutnya pada pelaksanaan ini biasanya disesuaikan dengan grup rebana yang di undang oleh masyarakat yang

mengadakan acara seperti acara khitanan, pernikahan, dan pemberian nama anak atau turun mandi. Selanjutnya untuk nilai ekstrinsik nya itu bisa dilihat dari makna lagu Marhaban Ya Nurul Aini pesan lagu Marhaban Ya Nurul Aini serta nilai kehidupan yang terkandung di dalam lagu Marhaban Ya Nurul Aini, yang bisa menimbulkan kesan tersendiri pada setiap orang yang menyaksikan lagu Marhaban Ya Nurul Aini.

Skripsi Lextris Putri Yeni P. (2020) yang berjudul “*Eksistensi Grup Musik Gondang Batak Maduma Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Grup Musik Gondang Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan Farhani (2016:12-14). Metode penelitian adalah deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hasil kerja keras dan tekad yang kuat, grup ini mulai diakui keberadaannya yang dapat dilihat dari job-job yang mereka isi. Grup Maduma semakin banyak menerima job dan semakin digemari oleh masyarakat Kota Pekanbaru, karena musik yang dibawakan oleh Grup Maduma membuat suasana menjadi lebih meriah dan ditambah lagi dengan vocal Trio Grup Maduma yang memiliki suara bagus dan kompak. Tidak itu saja, yang membuat masyarakat kagum dengan grup ini yaitu pada pemain Tagading (Gendang) seorang perempuan. Faktor yang mempengaruhi eksistensi Grup Musik Gondang Batak Maduma yaitu Manajemen yang baik, struktur organisasi, solid dalam mencapai tujuan, ciri khas, pengalaman pentas. Manajemen yang baik Grup Musik Gondang Batak Maduma yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi agar lebih baik dan tetap eksis. Beberapa hal yang berhubungan dengan

kegiatan-kegiatan Grup Musik Gondang Batak Maduma yaitu Rapat pengurus, menentukan jadwal latihan, sistem mengatur keuangan dan evaluasi. Struktur organisasi berfungsi mengatur pengelolaan keuangan, jadwal latihan, jadwal pentas, pengkondisian alat dan lain sebagainya sesuai wewenang masing-masing pengurus. Solid dalam mencapai tujuan grup musik memiliki cara untuk memperkenalkan atau mempromosikan Grup Maduma. Ciri khas grup musik yang mempunyai logo lorosae yang berarti terbitlah matahari. Pengalaman pentas Grup Musik Gondang Batak Maduma yaitu mengisi acara- acara formal maupun acara adat dan acara lainnya.

Skripsi Sutinah (2020) berjudul “*Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi tari zapin api di desa teluk rhu kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis provinsi riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi tari zapin api di desa teluk rhu kecamatan rupert utara kabupaten bengkalis provinsi riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jazuli. Metode yang digunakan metode kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan display data. Subjek dalam penelitian eksistensi tari zapin api yang berjumlah enam orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi Tari Zapin Api adalah sebagai berikut : (1) sejarah tari zapin api tidak terlepas dari sejarah awal munculnya pulau rupert, (2) bentuk penyajian tari zapin api terdiri dari gerak, iringan, tata rias, kostum, pementasan, (3) nilai yang terdapat dalam tari zapin ini yaitu nilai agama/ religius.

Skripsi Sofy Eka Sari (2020) berjudul “*Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Fokus penelitian ini adalah permasalahan yang berhubungan dengan eksistensi pada grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah eksistensi grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Raja Yoserizal Zen, Bapak Arman Rambah, Bapak Zuarman Ahmad, Bang Jang Farizal, Bang Matrock dan Bang Rino Dezapaty. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan terhadap objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data-data diperoleh melalui: 1) wawancara; 2) observasi; dan 3) dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggambarkan bahwa eksistensi dari grup musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini tetap ada sampai sekarang, namun arah perkembangannya mengalami dekadensi. Ghazal merupakan kesenian melayu yang penuh dengan nilai-nilai dan keindahan tersendiri. Kesenian musik Melayu Ghazal terbilang cukup tua dan langka khususnya bagi masyarakat Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Apresiasi yang besar kepada grup Ghazal Sang Nila Utama ini yang telah menghidupkan dan mempertahankan kesenian Ghazal di kota Pekanbaru Provinsi Riau ini.

Skripsi Ahmad Ady Wicaksono (2018) berjudul “*Keberadaan Musik Dagong Di Desa Bantan tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keberadaan Musik Dagong Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan Musik Dagong Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metodologi penelitian dalam penelitian adalah kualitatif interaktif, sedangkan teknik pengambilan data digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data deskriptif. Sampel pada penelitian ini yaitu musisi senior di Desa Bantan Kecamatan Bantan Tengah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang berjumlah berjumlah 5 orang. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Musik Dagong awalnya dipentaskan dalam upacara perkawinan sebagai hiburan, kematian dan pengobatan. Namun sekarang hanya pada upacara perkawinan dan pengobatan saja. Nama Musik Dagong berasal dari perpaduan antara alat musik gendang dan gong, sehingga masyarakat Asli Liong mengucapnya dengan Dag Gung-Dag Gung, oleh karena itu masyarakat Asli Liong memberi nama musik ini dengan nama musik Dagung.

Skripsi Defriansyah (2020) berjudul “*Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi Bukoba pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi bukoba pada masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang pengkoba, 1 orang seniman, 2 orang masyarakat umum dan 2 orang pemuda-pemudi. Tempat penelitian dilakukan di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Teori yang digunakan adalah teori UU Hamidy (2010:49). Dari hasil temuan di lapangan, tradisi bukoba merupakan tradisi lisan yang memberikan kabar dalam bentuk syair, pada syair tersebut mengandung kata-kata dan makna yang hendak dikabarkan dengan diiringi musik. Pada hakikatnya bukoba adalah tradisi yang mengandung nilai-nilai yang patut diketahui oleh anak muda sekarang ini. Bukoba mengandung nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial dan nilai tradisi. Nilai pendidikan pada bukoba berupa ajakan kepada kawan sekampung untuk melestarikan adat istiadat, tradisi dan budaya mereka yang sudah mulai hilang. Nilai keagamaan pada tradisi bukoba adalah dalam menyampaikan ajakan dan himbauan kepada penonton dan penikmat bukoba untuk selalu menjalankan amal ibadah dan tidak melupakannya. Nilai sosial pada tradisi bukoba adalah saat penonton dapat bertemu dengan sanak saudara, dengan kawan-kawan lama yang sudah lama tidak berjumpa. Nilai tradisi pada bukoba adalah sebagai salah satu media pewarisan nilai-nilai tradisi. Pengenalan nilai-nilai tradisi budaya Melayu harus ditanamkan kepada generasi muda agar bukoba dapat terjaga dan terpelihara.

Skripsi Popi Pratiwi (2009) berjudul “*Musik Badikie Untuk Penjemputan Kepala Desa Dalam Acara Perayaan Hari Raya Idul Fitri Di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian musik badikie dan

untuk mengetahui fungsi musik badikie untuk penjemputan kepala desa dalam cara perayaan hari raya Idul Fitri di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian dan fungsi musik badikie dalam acara perayaan hari raya Idul Fitri di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposive. Penelitian ini terdiri dari dua kegiatan yaitu studi keperpustakaan dan studi lapangan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Musik badikie untuk penjemputan kepala desa dalam acara perayaan hari raya Idul Fitri di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu” penulis mengambil kesimpulan antara lain: Musik badikie merupakan musik tradisi yang bersifat turun temurun dan masih dipakai sampai sekarang.

Dari ketujuh peneliti yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajian saling berkaitan. Oleh karena itu penulis menjadi acuan dalam penulisan proposal ini yang berjudul “Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Metode ini dianggap tepat karena pada penelitian ini bersumber dengan sang seniman dan juga menggunakan dokumen sebagai sumber data yang akan diteliti untuk melengkapi penelitian, baik dari sumber tertulis (buku dan partitur musik), sumber audio maupun visual.

Lexy Moleong (2006:6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif.

Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Sebagai penguat untuk mendapatkan kevalidan data pada objek penelitian ini, maka perlu dilakukan studi lapangan. Studi lapangan adalah untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber.

Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang sesuatu yang berhubungan dengan rumusan permasalahan yaitu Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Melalui studi lapangan dari narasumber, penulis dapat mengetahui latar belakang dari Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219) lokasi penelitian adalah tempat atau situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada musik *Badikie* guna untuk melestarikan dan mempertahankan musik *Badikie* yang bertempat di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Waktu mulainya peneliti melakukan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1989:862) yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Menurut Suharsimi Arikunto (1989:56) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Konsep subjek penelitian

berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Subjek penelitian merupakan identitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data.

Penelitian Eksistensi Musik *Barzanji* di Kabupaten Rokan Hulu ini penulis memilih beberap informan sebanyak 7 orang yang penulis anggap berkompeten dan mempunyai relevansi dengan masalah penelitian untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian yaitu dengan subjek pertama Kepala Adat di desa Alahan yang bisa memberikan penjelasan tentang sejarah munculnya musik *Barzanji* di Desa Alahan. Subjek kedua adalah seniman sekaligus pemusik *Barzanji* di desa Alahan sebagai pemain dan pelantun dari musik *Barzanji* yang bisa memberi penjelasan bagaimana proses mengenal dan mempelajari musik *Barzanji*. Subjek ketiga yaitu generasi X atau generasi tua di desa Alahan yang bisa memberikan penjelasan sampai mana perkembangan musik *Barzanji* di kalangan tua. Subjek keempat yaitu generasi muda di desa Alahan yang bisa memberikan penjelasan sampai mana perkembangan dan minat generasi muda terhadap musik *Barzanji*. Subjek kelima tokoh seniman sekaligus pelantun syair musik *Barzanji* diharapkan bisa memberi penjelasan makna dari isi lantunan *Barzanji*. Subjek keenam kepala desa di desa Alahan diharapkan bisa memberi penjelasan tentang kesenian *Barzanji* dari sudut pandang tokoh pemimpin di masyarakat desa Alahan. Subjek terakhir tokoh agama yang diharapkan bisa memberikan tanggapan tentang bagaimana eksistensi dari musik *Barzanji* dilihat dari segi agama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Data dan keterangan yang dipakai harus jelas, akurat, relevan, dan reliable. Untuk mendapatkan data dan keterangan yang baik tentulah harus menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Sehubung dengan pendapat tersebut dan agar penelitian tentang Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ini terlaksana secara objektif dan tepat sasaran yang ingin dituju, maka penulis menggunakan beberapa teknik beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksanakan secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu diperlukan beberapa teknik diantaranya:

3.4.1 Observasi

Menurut S. Margono (2005:173) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang. Kemudian dapat terjadi perubahan atas penilaian tersebut, bagi observaser untuk melihat objek momen tertentu, sehingga mampu memilah mana yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat, yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 7

(tujuh) orang diantaranya kepala adat, kepala desa, tokoh pelantun, anggota grup rebana, generasi tua, generasi muda, dan tokoh agama sebagai sumber penelitian Eksistensi Musik *Badikie* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.4.2 Teknik Wawancara

Terkait dengan teknik wawancara ini, penulis menggunakan pendapat dari Iskandar (2008:217) yang menyatakan teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *crosscheck*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur pada penelitian ini menurut Esterberg (2002:46) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau kumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Suwardi Endraswara (2006:166) mengungkapkan wawancara terstruktur adalah dimana si pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana penulis akan lebih dahulu mempersiapkan kerangka pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan topic penelitian dan menyusun pertanyaan

secara sistematis yang akan diajukan kepada responden pada saat proses wawancara.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Nurul Zuriah (2006:191) Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang utama karena membuktikan data penelitian yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong data penelitian tersebut.

Teknik dokumentasi merupakan pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Dari semua data yang dapat dipergunakan keterangan yang nyata untuk diolah. Alat bantu yang digunakan antara lain, dokumen resmi, referensi, gambar-gambar, kamera digital dan handphone, digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung berupa pengumpulan data dari referensi, data visual dan audio visual dan *Track software*, digunakan untuk me-record data berupa audio visual yang bertujuan untuk memperkuat observasi yang diperoleh dari lapangan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asalnya suatu data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:225) data primer merupakan semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung. Data primer berupa verba, kata-kata, ataupun ucapan lisan yang diperoleh dari responden dan orang-orang yang

menjadi informan dalam permasalahan penelitian ini. Data dapat diambil dengan cara direkam atau dicatat oleh peneliti.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:225) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Data skunder mendapat sumber yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan. Adapun data pendukung yang di peroleh penulis yang berhubungan dengan Eksistensi Musik *Badikie* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:179) mengatakan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya Sugiyono (2006:335) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat insuktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Menurut Faisal dan Moleong dalam (Iskandar 2008:22) menyatakan bahwa secara umum, analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan osubjek yang diteliti.dalam proses pengumpulan data, seseorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan yaitu berupa foto, video dengan menggunakan handphone.

2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Penyajian data yang penulis lakukan adalah data yang disajikan hasil redaksi data penulis dibuat menjadi tulisan.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Sugiyono (2006:345) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya telah ada. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Data uraian diatas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut, yaitu: pertama penulis mengumpulkan data dengan menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Ketiga, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang untuk menerima masukan, dalam maksud penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian tentang Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ini berdasarkan semua data yang terkumpul, kemudian diolah dan ditampilkan dalam suatu gambaran yang singkat dan jelas. Setelah ditarik suatu kesimpulan, penulis melakukan suatu verifikasi untuk memastikan bahwa data tersebut sudah valid dan diyakini kebenarannya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian/validitas dan keterhandalan/reabilita, memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

- 1) Menjamin keabsahan data
 - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
 - b) Fokus penelitian tepat

- c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
- d) Analisis data dilakukan secara benar

2) Keabsahan

a) Keabsahan Internal

Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian di lapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi, tersediaannya referensi-referensi.

b) Keabsahan Eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka penulis bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, dan empiris.

3) Keterhandalan

Keterhandalan adalah menguji dan tercapai keterhandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu ialah salah satu kabupaten yang merupakan wilayah di Provinsi Riau. Sebelum penjajahan Belanda, wilayah Rokan Hulu terbagi menjadi dua wilayah yaitu Rokan Kanan yang terdiri dari kerajaan Tambusai, Kerajaan Rambah dan Kerajaan Kepenuhan. Sedangkan wilayah Rokan Kiri terdiri dari Kerajaan Rokan VI Koto, Kerajaan Kunto Darussalam serta beberapa kampung dari Kerajaan Siak, kerajaan-kerajaan ini sekarang yang disebut sebagai Lima Luhak. Dalam kerajaan tersebut dikendalikan oleh Kerapatan Ninik sedangkan penyelenggaraan pemerintahan di kampung-kampung diselenggarakan oleh Penghulu Adat, yang sering dikenal masyarakat dikenal rakyat kata-kata “Raja itu dikurung dikandang oleh Ninik Mamak”.

Tahun 1905 kerajaan pada dua wilayah tersebut membuat perjanjian bersama Belanda dan dari pihak Belanda mengakui berdirinya kerajaan-kerajaan itu. Pada masa penjajahan Belanda ini banyak tokoh-tokoh Islam yang anti penjajahan seperti Tuanku Tambusai, Tuanku Syekh Abdul Wahab Rokan, Sultan Zainal Abidinsyah yang berjuang menentang penjajahan.

Negeri Seribu Suluk merupakan julukan dari Kabupaten Rokan Hulu yang ibu kotanya berada di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU Nomor 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat

dengan keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004. Dari hasil pemekaran tersebut Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan, 6 kelurahan, dan 147 desa.

Tabel 1. Luas Kabupaten Rokan Hulu Menurut Kecamatan dan Kelurahan

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas (Ha)	(%)
1	Rokan IV Koto	Kel. Rokan	13	12,06	904,07	12,06
2	Pendalian IV Koto	Desa Pendalian	5	2,8	210,28	2,8
3	Tandun	Desa Tandun	9	5,16	386,99	5,16
4	Kabun	Desa Kabun	6	7,19	539	7,19
5	Ujung Batu	Kel. Ujung Batu	4	1,21	90,57	1,21
6	Rambah Samo	Desa Danau Sati	14	3,94	259,14	3,94
7	Rambah	Kel. Pasir Pangaraian	13	5,29	396,66	5,29
8	Rambah Hilir	Desa Muara Rumai	13	4,11	307,99	4,11
9	Bangun Purba	Desa Tangun	7	2,93	219,59	2,93
10	Tambusai	Kel. Dalu-Dalu	11	15,04	1127,5	15,04
11	Tambusai Utara	Desa Rantau Kasai	11	9,1	682,25	9,1
12	Kepenuhan	Kel. Kota Tengah	12	9,11	683,26	9,11
13	Kepenuhan Hulu	Desa Pekan Tebih	5	3,09	231,67	3,09
14	Kunto Darussalam	Kel. Kota Lama	12	6,77	507,39	6,77
15	Pagaran Tapah Darussalam	Desa Pagaran Tapah	5	1,54	115,59	1,54
16	Bonai Darussalam	Desa Sontang	7	10,6	800,23	10,6
Jumlah			147	6	7.462,18	100

(Sumber Data : BPS Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2022)

4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu

Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Rokan Hulu memiliki luas wilayah 7.588,13 km² yang terbagi dalam 16 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Bonai Darussalam yang menempati 14,75 % dari luas kabupaten. Kecamatan terkecil adalah Ujung Batu yang menempati 1,31 % dari luas kabupaten. Rokan Hulu memiliki rata-rata tinggi wilayah 72 mdpl. Pendalian IV Koto merupakan kecamatan dengan rata-rata tinggi wilayah terbesar (111 mdpl), sedangkan kecamatan dengan rata-rata tinggi wilayah terendah adalah Bonai Darussalam (21 mdpl). Jarak tempuh ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten (Pasir Pangaraian) dan provinsi (Pekanbaru) cukup bervariasi. Sontang merupakan ibukota kecamatan Bonai

Darussalam yang mempunyai jarak tempuh terjauh baik ke Pasir Pengaraian (111 km).

Secara astronomis, Rokan Hulu terletak pada $0^{\circ}25'20''$ dan $10^{\circ}25'41''$ Lintang Utara (LU) serta $100^{\circ}02'56''$ dan $100^{\circ}56'59''$ Bujur Timur (BT). Secara geografis, Rokan Hulu terletak di sebelah barat laut pada peta provinsi Riau. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Kampar. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Provinsi Sumatera Barat. Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara.

Kondisi iklim di Rokan Hulu ditunjukkan melalui data suhu udara, kelembapan, kecepatan angin dan curah hujan. Pada tahun 2021, rata-rata suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Oktober ($33,20^{\circ}\text{C}$), sedangkan terendah pada bulan Januari ($26,60^{\circ}\text{C}$). Kelembapan udara tertinggi di bulan Januari (96,60 %) dan terendah di bulan September, Oktober, November, dan Desember (87,00 %). Kecepatan angin tertinggi di bulan Juli (4,32 m/det) dan terendah di bulan Desember (2,57 m/det). Untuk curah hujan, tertinggi di bulan Desember (2.631,50 mm) terendah di bulan Februari (864,00 mm). Jumlah hari hujan tertinggi di bulan Desember (158 hari) dan terendah di bulan Februari (66 hari). Jumlah curah dan hari hujan diakumulasikan dari setiap kecamatan.

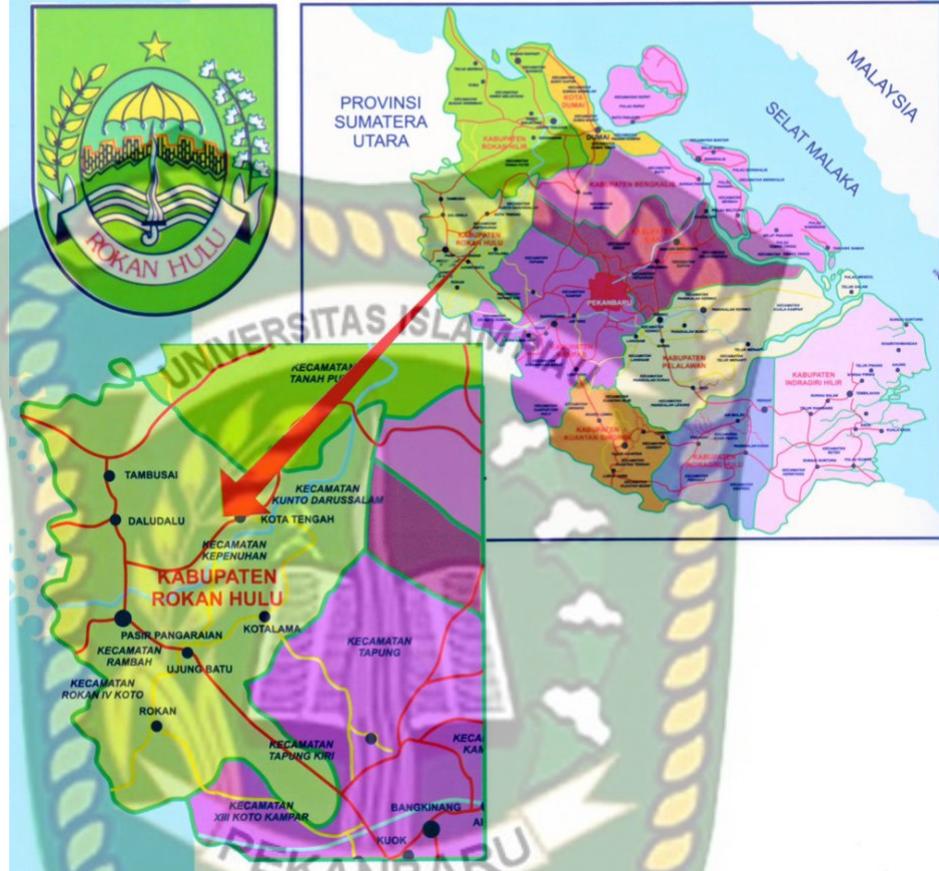
Kabupaten Rokan Hulu, dengan Ibu kota Pasir Pengaraian, terletak dalam wilayah Provinsi Riau dan terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar. Secara juridis formal, terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar yang dibentuk berdasarkan sejak

diberlakukannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam. Pada waktu berikutnya, Undang-undang dimaksud disempurnakan menjadi Undang-undang Nomor 11 Tahun 2003.

Wilayah kabupaten ini tergolong daerah bertipe iklim tropis dengan curah hujan berkisar 41-319 mm per tahun dan jumlah hari hujan 7-26 hari per tahun. Temperatur maksimum rata-rata 31-32 °C (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2022). Kabupaten Rokan Hulu terletak diantara 100° -101° 52' Bujur Timur dan 00 - 10 30' Lintang Utara. Dengan luas wilayah yaitu 7.462,18 Km². Adapun batas wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

Kabupaten ROKAN HULU



Gambar 1. Lambang dan Peta Kabupaten Rokan Hulu

4.1.3 Letak Wilayah dan Geografis Kecamatan Rokan IV Koto

Rokan IV Koto adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Kecamatan Rokan IV Koto memiliki 14 Desa dengan luas wilayah 932,79 km² dan memiliki jumlah penduduk 25.870 jiwa.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk dan Luas Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Luas (km ²)	Persentase
1.	Cipang Kiri Hulu	960	997	1.957	115,74	12,41
2.	Cipang Kiri Hilir	1.036	973	2.009	156,90	16,82
3.	Sikebau Jaya	1.333	1.148	2.481	10,09	1,08

4.	Lubuk Bendahara	1.332	1.304	2.636	55,14	5,91
5.	Lubuk Bendahara Timur	1.434	1.441	2.875	38,06	4,08
6.	Tanjung Medan	422	440	862	22,25	2,39
7.	Rokan	995	1.024	2.019	72,55	7,78
8.	Cipang Kanan	956	923	1.879	91,99	9,86
9.	Rokan Koto Ruang	1.320	1.226	2.546	216,87	23,25
10.	Rokan Timur	615	520	1.135	38,66	4,14
11.	Tibawan	628	670	1.298	72,87	7,81
12.	Lubuk Betung	949	977	1.926	3,27	0,35
13.	Alahan	554	565	1.119	16,70	1,79
14.	Pemandang	539	589	1.128	21,70	2,33
	Jumlah	13.073	12.797	25.870	932,79	100,00

(Sumber Data: Kantor Kepala Desa Rokan IV Koto)

4.1.4 Letak Wilayah dan Geografis Desa Alahan

Desa Alahan adalah salah satu Desa yang terdapat di daerah Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Menurut sumber data dari kepala Desa Alahan memiliki luas 16,70 km² yang terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk 1.119 jiwa yang terdiri dari 302 Kepala Keluarga (KK). Awal mula Desa Alahan yaitu Dusun Palolaan dengan Desa Lubuk Bendahara. Pada Tahun 2007 Desa Alahan mencoba membuat permohonan ke Kabupaten Rokan Hulu bahwasanya ingin pemekaran dari Desa Lubuk Bendahara.

Adapun batas-batas Desa Alahan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Medan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Bendahara.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rokan Timur.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Bendahara Timur.

4.1.5 Keadaan Demografis Desa Alahan

Menurut data yang diperoleh telah dihimpun oleh aparat pemerintah Desa Alahan tentang kondisi penduduk, penduduk Desa Alahan berjumlah 1.119 jiwa

yang terdiri dari 302 KK, adapun jumlah penduduk Desa Alahan berdasarkan jenis kelamin dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. Penduduk Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	554
2.	Perempuan	565
	Total	1.119

(Sumber Data: Kantor Kepala Desa Alahan)

Dari data tabel diatas, dapat dipaparkan bahwa dari 1.119 jiwa penduduk Desa Alahan, jenis kelamin perempuan lebih besar dari jumlah jenis kelamin laki-laki, yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 554 jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 565 jiwa.

4.1.5.1 Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju kearah industrialisasi atau ekonomi global jelas sekali butuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak bisa menulis dan membaca. Untuk lebih jelas dapat dilihat mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Alahan sebagai Berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Sekolah	152	7,62%
2.	Tidak Tamat Sekolah	100	5,02%
3.	Tamat TK	80	9,26%
4.	Tamat SD	135	29,12%
5.	Tamat SMP	145	17,19%
6.	Tamat SMA	123	14,94%
7.	Perguruan Tinggi	125	16,84%

(Sumber Data : Kantor Kepala Desa Alahan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Penduduk Desa Alahan menurut tingkat pendidikan masih rendah karena paling banyak adalah tamat SMP yaitu berjumlah 145 jiwa penduduk. Di samping itu Desa Alahan juga memiliki sarana pendidikan di antaranya TK, SD, dan PDTA yang dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 5. Sarana Pendidikan Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	1
3.	PDTA	1

(Sumber Data : Kantor Kepala Desa Alahan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan Desa Alahan masih dikatakan ketinggalan karena hanya memiliki tiga sarana saja diantaranya TK, SD, dan PDTA.

4.1.5.2 Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Desa Alahan melakukan berbagai macam usaha sebagai mata pencaharian utama yaitu, petani, buruh sawit, pedagang, nelayan, peternak, tukang dan pegawai negeri sipil. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Desa Alahan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Pencaharian	Total	Persentase
1.	Petani	35	58,33%
2.	Pedagang	19	31,67%
3.	PNS	6	10,00%

(Sumber Data : Kantor Kepala Desa Alahan)

4.1.5.3 Agama

Masyarakat di Desa Alahan seluruhnya menganut Agama Islam yang memiliki dua Masjid. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, agama Islam ini tidak mempengaruhi kesenian-kesenian yang ada di Desa Alahan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keberadaan musik *Barzanji* dapat diterima dengan sangat baik oleh penduduk Alahan yang mayoritas beragama Islam.

4.1.5.4 Kesenian dan Budaya

Masyarakat Alahan masih menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai ajaran adat istiadat yang ada di Alahan. Mayoritas masyarakat Alahan menganut agama Islam, dan mayoritas masyarakat di Desa Alahan adalah suku Melayu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesenian-kesenian yang ada di Alahan dapat diterima keeksistensiannya di daerah tersebut.

Tumbuh dan berkembang suatu kesenian pada suatu daerah amat ditentukan dan seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang berkaitan oleh masyarakat penduduknya serta perhatian terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Dalam kehidupan masyarakat Alahan ada beberapa kesenian yang masih bertahan sampai sekarang yaitu:

1. Pencak silat yaitu dilakukan oleh dua orang pemain silat yang ditampilkan pada acara penyambutan tamu dan juga acara pernikahan.
2. *Barzanji* yaitu merupakan semacam seni baca Al-Qur'an namun buku yang digunakan untuk dibaca bukan Al-Quran tetapi buku *Barzanji* yang sudah dibentuk menjadi kitab.
3. Rebana yaitu dengan melantunkan lagu-lagu Islam yang terdiri dari sepuluh atau lima belas anggota.

4. *Dzikie* yaitu tradisi yang terdiri dari 10 sampai 12 orang yang melantunkan kisah lahir nabi Muhammad yang disebut dalam Maulid Soropal Onom.
5. *Burdah* yaitu seni lisan yang pemainnya terdiri dari 10 orang yang dibawakan dengan posisi duduk dan membaca kasidah burdah serta memakai alat yang disebut dengan rebana. Bahasa yang dipakai saat pertunjukan menggunakan bahasa arab, yang bersifat menghibur dan memuji nabi Muhammad SAW. Acara ini biasanya dibawakan pada saat acara malam moniek padi, menyambut tamu, dan pernikahan.
6. *Marhaban* yaitu pemain marhaban yang dilaksanakan secara berkelompok, besar banyaknya kelompok anggota sepuluh hingga lima belas orang. Peralatan yang digunakan dalam pemain marhaban adalah rebana, kompang, dan marwas. Suasana pemain dilakukan secara duduk apabila acara tersebut diadakan di dalam ruangan dan membentuk lingkaran sedangkan acara tersebut dilakukan di lapangan maka pemain berdiri sambil memegang alat musik.
7. *Bukoba* yaitu tradisi lisan yang memberikan kabar dalam bentuk syair, pada syair tersebut mengandung kata-kata dan makna yang hendak dikabarkan, syair tersebut disampaikan dengan iringan musik yang menggunakan dendang babano.
8. *Gondang Borogong* yaitu perpaduan alat perkusi tradisi *oguong*, gendang dan calempung yang dimainkan oleh beberapa orang dengan harmonisasi yang sahut menyahut. Isi musik yang kaya dengan improvisasi dan sangat merdu didengar dengan irama klasik.

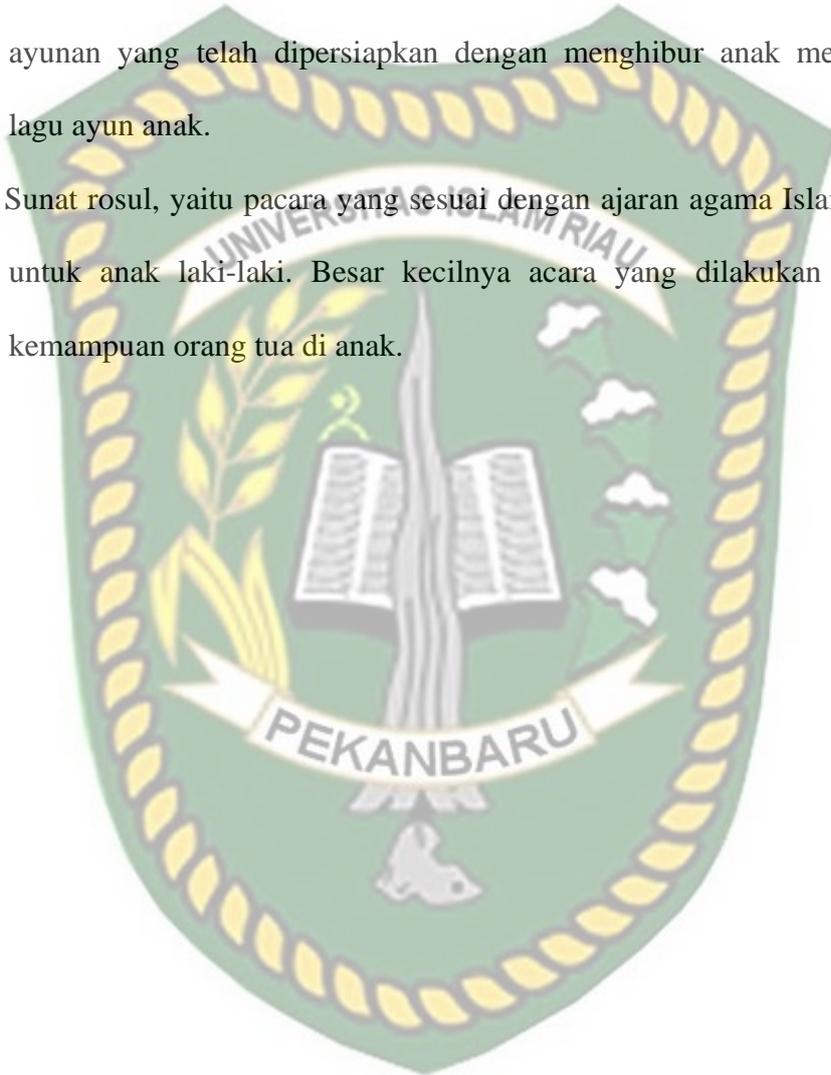
9. *Upah-upah, upah-upah* ada tiga yaitu karena nazar, karena kecemasan, dan peresmian perkawinan. Adapun bahan dalam melaksanakan upah-upah adalah nasi pulut kuning ayam panggang/kambing lalu ditaburi telur rebus ayam. Upah-upah dibuat oleh masyarakat Alahan sampai sekarang dan paling umum dilakukan untuk penolak bala dan acara perkawinan.

Di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto kebudayaan hidup dan berkembang berbagai suku, namun masyarakat tetap berusaha tetap menanamkan nilai-nilai ajaran adat yang dibawa dari tempat asalnya. Adat istiadat yang ada di Alahan diantaranya yaitu:

- a. *Meresik*, dalam bahasa daerahnya *suluh-suluh ayie* yaitu melakukan observasi oleh pihak laki-laki dan menanyakan pada pihak perempuan apakah anak gadis ingin dipersunting sudah ada yang punya.
- b. *Memining*, yaitu perundingan antara dua belah pihak apakah lamarannya diterima serta membicarakan hantaran belanja yang disepakati.
- c. *Pertunangan*, yaitu menghantarkan tanda sebetuk cincin belah rian, seperangkat alat sholat, kain sepengadak yaitu baju kebaya, mulai dari sandal, tas, payung, jilbab, dan lain sebagainya. Seperangkat alat kosmetik yang digunakan oleh sigadis, peralatan mandi mulai dari handuk dan lain-lain.
- d. *Acara malam berinai*, yaitu acara yang dilakukan setelah ijab khobul sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.
- e. *Keesokan harinya* pengantin laki-laki diarah kerumah perempuan dengan iringan gendang dan rebana yang disambut dengan pencak silat. Kemudian masuk acara berbalas pantun, dilanjutkan lagi dengan tepung tawar. Dan

pada malam harinya barulan diadakan hiburan dengan organ tunggal untuk kawula muda.

- f. Ayun anak, yaitu acara sebagai ungkapan rasa syukur atas anak yang baru lahir dengan mengundang orang sekampung. Anak dimasukkan kedalam ayunan yang telah dipersiapkan dengan menghibur anak menggunakan lagu ayun anak.
- g. Sunat rosul, yaitu pacara yang sesuai dengan ajaran agama Islam terutama untuk anak laki-laki. Besar kecilnya acara yang dilakukan tergantung kemampuan orang tua di anak.



4.2 Penyajian Data

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai penyajian data hasil penelitian yang dimana temuan penelitian ini merupakan pendeskripsian dari data yang diperoleh dari pengumpulan data pada lapangan yang mana peneliti melakukan observasi pertama pada bulan Desember 2021 dan melanjutkan penelitian kedua pada bulan Maret 2022 dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada lapangan melalui obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang mana akan dideskripsikan dan diawali mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi tersebut, dilanjutkan dengan temuan hasil atau pembahasan. Temuan hasil peneliti ini merupakan hasil dari observasi yang sesuai dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dengan cara berinteraksi secara langsung dan juga melakukan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.

4.2.1 Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau Berdasarkan Aktivitas Kerja

Perihal membahas permasalahan dari Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berdasarkan aktivitas kerja berdasarkan teori Save M. Dagun (1990:23) mengungkapkan bahwa dengan aktivitas kerja manusia mengungkapkan dirinya, berbagai aktivitas baik aktivitas eksternal seperti gerakan tangan dan kaki,

maupun internal seperti aktivitas psikis yaitu pertanda bahwa manusia itu diakui keberadaannya. Mempertahankan eksistensi suatu budaya ataupun tradisi perlu menghubungkan dengan psikis seseorang dan aktivitas fisik dari seseorang agar keberadaan dari sebuah kebudayaan atau tradisi tidak termakan oleh waktu sebab seiring berjalannya zaman sebuah kebudayaan itu sendiri masih dikembangkan oleh seseorang dan adanya kerjasama antar masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11-12 Maret 2022 mengenai Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berdasarkan aktivitas kerja telah dilaksanakan. Telah dibuktikan dari beberapa data yang ada bahwa musik *Barzanji* di Desa Alahan memiliki grup musik yang ditekuninya. Aktivitas kerja pada grup musik ini selalu dikembangkan dengan bertujuan musik *Barzanji* akan selalu ada dan hidup di kalangan masyarakat setempat. Beberapa hal yang terkait dengan aktivitas kerja diantaranya; pelaksanaan musik *Barzanji* dimulai dari persiapan dan setelah penampilan; pemain, peminat, dan penerus dari *Barzanji*; kendala dalam mengembangkan *Barzanji*; pembagian tugas dan organisasi didalam grup *Barzanji*; alat musik yang digunakan; jadwal latihan; dan latihan *Barzanji* dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Heri Susanto sebagai Kepala Desa di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 12 Maret 2022 mengenai pengaruh *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Orang-orang dulu sampai kini masih tetap melaksanakan *Barzanji*, tak ada perubahan yang terjadi pada masyarakat Alahan, malahan kesenian ini semakin dikenal. Kalau tak ada *Barzanji* disetiap acara, rasanya tak meriah acara-acara tu.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Ardina sebagai Ketua Adat di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 12 Maret 2022 mengenai siapa pemain dari kesenian musik *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Pemain musik *Barzanji* ni pada umumnya udah tua-tua semua. Sangat jarang awak Nampak anak muda yang mau dan tak gengsi buat ikut tampil pada kegiatan *Barzanji*.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama bapak Hasbullah sebagai Tokoh Agama di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai kendala dalam mengembangkan kesenian musik *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Tidak adanya minat dan gerakan hari dari anak-anak muda untuk belajar *Barzanji*. pernah ada anak muda dia mengaku kalau dia tidak lancar mengaji dan dia malu buat belajar *Barzanji* ke Masjid. Ditambah lagi dia tak paham apa arti dan makna dari *Barzanji*, ya makin malas lah mereka buat belajar *Barzanji* ni. Anak-anak muda ni lebih suka pula nongkrong sama kawan-kawannya. Padahal orang tua mereka juga sudah menyuruh buat mereka ni belajar *Barzanji*.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama bapak Zufri Roni sebagai Seniman Pemusik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai siapa penerus *Barzanji*, keorganisasian, alat musik, persiapan, jadwal latihan mengungkapkan bahwa:

“Dari dulu hingga kini peminat dan penerus *Barzanji* masih menjadi peringkat atas bagi kalangan orang tua. Untuk kalangan anak muda dari dulu hingga kini sangat sedikit mereka yang ingin mengetahui dan belajar *Barzanji*, tapi dengan usaha kami *Insyallah* anak-anak muda mau satu-persatu belajar *Barzanji*. Untuk memainkan kesenian musik *Barzanji* ini dalam satu grupnya minimal ada 7 orang dan maksimal ada 15 orang. *Barzanji* diiringi dengan alat musik satu set rebana atau gendang.

Untuk persiapan *Barzanji* sebelumnya sudah disiapkan oleh tuan rumah. Tuan rumah sudah menyiapkan tempat untuk bermain *Barzanji*, alat

musik, makanan, dan sebagainya. Kami pun tak lupa dengan membuka penampilan dengan membawakan *Shalawat*. Setelah kami menampilkan pertunjukan *Barzanji*, kami pun tak lupa melakukan pembenahan diri atau evaluasi setiap kali tampil. Kita perbaiki apa yang kurang dari penampilan kita baik dari bersyair, main alat musik, pakaian, keharmonisan, sikap profesional, dan lain-lain sebagainya guna untuk meningkatkan kualitas kami buat menampilkan *Barzanji* di lain hari dan dilain waktu.

Jadwal latihan rutin dua kali dalam sebulan atau seminggu sekali di rumah-rumah warga. Missal ada acara pernikahan dan ada pula lagi permintaan dari pihak tuan rumah, maka kami pun mempelajari lagu tersebut dan rutin latihan sebelum hari H tiba. *Barzanji* biasanya dipadukan dengan grup rebana.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Rumsih sebagai Pelantun *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai jadwal latihan, persiapan, struktur organisasi dan pengelompokan bidang, dan kesulitan dalam menampilkan kesenian musik *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“*Barzanji* akan diadakan jadwal bulanan yaitu dua minggu sekali jika tidak ada panggilan untuk mengisi acara, namun jika dapat panggilan kami melakukan jadwal latihan dua bulan sebelum hari H durasi waktu seminggu dua kali. Kami latihan ke rumah-rumah personil. Lamanya kami latihan lebih kurang dua jam.

Persiapan *Barzanji* dari grup tentu menyambut para tamu sang tuan rumah dengan *bershalawat* dan tak lupa pula tuan rumah menyiapkan alat alat untuk melakukan tepung tawar yang mana melambangkan rasa syukur kita.

Sesudah menampilkan tampilan *Barzanji*, kami tentunya menikmati hidangan tuan rumah dan kami pun wajib berbenah diri saling memberi saran satu dengan yang lain tentang penampilan kita pada saat itu, apa yang kurang dan apa yang perlu kita perbaiki.

struktur organisasi di dalam grup pasti di dalam nya ada ketua, da nada anggota, tapi kalau untuk grup *Barzanji* nya ada yang namanya syekh atau biasanya disebut sang pelantun *rawi* yang gunanya untuk membacakan ayat suci Al-Qur’an. Selebihnya yang membaca *shalawat* dengan diiringi alat musik rebana. Saat kami memainkan *Barzanji* tidak ada kesulitan.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Arya Musnih sebagai Generasi Produktif di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada 12 Maret 2022 mengenai aktivitas latihan kesenian musik *Barzanji* di masyarakat desa Alahan mengungkapkan bahwa:

“Di Alahan memang ada jadwal latihan bersama masyarakat sini tiap ada panggilan. Ibuk sangat ingin buat berlatih *Barzanji* ni tapi tulah tak sempat ibuk mau ikut latihan, sebab ibuk dirumah ada pekerjaan yang harus ibu selesaikan ya itulah mata pencaharian ibuk.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama Yusra Elhayati sebagai Generasi Muda di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada 12 Maret 2022 mengenai aktivitas latihan dan keberadaan kesenian musik *Barzanji* di masyarakat desa Alahan mengungkapkan bahwa:

“*Barzanji* ni masih dipakai di acara-acara adat atau acara pemerintah. Yus tau aktivitas gorp *Barzanji* sebab Yus juga ikut memainkan *Barzanji* sesekali. Yus kadang latihan *Barzanji* ni tunggu pas dapat panggilan kalau ada orang pesta pernikahan nah kami pun mulai latihan dari dua bulan sebelum acara berlangsung. Dalam seminggu setidaknya kami latihan 2 kali dalam seminggu. Untuk pakaian ya kami pakai pakaian seragam baju kurung atau baju melayu.” (wawancara 12 Maret 2022)

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa aktivitas kerja dari *Barzanji* dari dulu hingga kini masih eksis dibuktikan dengan kesenian *Barzanji* ini masih ditampilkan pada acara-acara adat ataupun pemerintahan. Mayoritas dalam mewariskan kesenian musik *Barzanji* adalah golongan usia produktif, dikarenakan sedikit generasi muda yang melestarikan kesenian ini. Disebabkan generasi muda lebih menyukai budaya luar dibanding tradisi budaya sendiri. Kesulitan dalam melestarikan kesenian musik *Barzanji* ditandai dengan enggan generasi muda untuk menyentuh budaya tradisi dikarenakan masuknya budaya luar tanpa memfilter nilai-nilai penting didalamnya sehingga generasi muda tidak mengenali

makna dari tradisi budayanya sendiri. *Barzanji* juga dikombinasikan dengan musik rebana ataupun dengan alat musik gendang. Yang mana mereka tidak menetapkan jadwal latihan yang mana pada proses latihan ini para pemain bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mempelajari pola-pola musik yang akan dimainkan saat acara berlangsung. Mereka juga melakukan evaluasi untuk meningkatkan penampilan mereka menjadi lebih baik untuk dikemudian hari. *Barzanji* ditampilkan dengan jumlah anggota sebanyak 7 hingga 15 orang. Pelaksanaan *Barzanji* pada umumnya sudah disediakan oleh tuan rumah diantaranya yaitu makanan yang akan disajikan, pelaksanaan tepung tawar, serta tempat untuk dilaksanakan penampilan *Barzanji*. Struktur organisasi memiliki anggota dan ketua, namun dalam pelaksanaan *Barzanji* ada bagian tersendiri dalam pelaksanaannya yaitu ada syekh yang berfungsi dalam melantunkan *rawi* dan anggota yang mengiringi *shalawat*. Aktivitas *Barzanji* dalam masyarakat Alahan masih berjalan hingga kini berdasarkan kemauan masyarakat itu sendiri.

Berikut peneliti melampirkan dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan:



Gambar 2. Masyarakat Desa Alahan Latihan Barzanji
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)

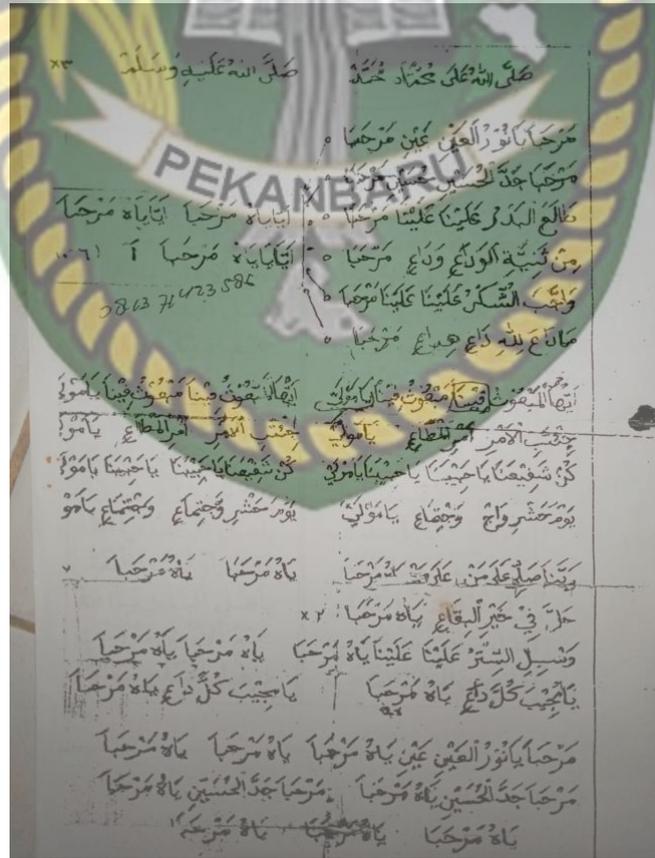


Gambar 3. Generasi Muda Desa Alahan Latihan Barzanji
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Gambar 4. Alat Musik Barzanji
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 5. Marhaban Barzanji
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 6. Rawi Barzanji
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)

4.2.2 Eksistensi Musik Barzanji di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau Berdasarkan Fakta

Fakta yang digunakan sebagai bukti bahwa sesuatu dapat berlangsung dan ada di dalam kehidupan membahas permasalahan mengenai Eksistensi Musik Barzanji di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau dengan menggunakan teori Save. M Dagun. Marcel (dalam Dagun, 1990:19) satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah eksisten, kesempurnaan eksistensi terletak didalam “segala sesuatu”. Eksisten sebagai suatu yang paling komprehensif dan paling universal mempunyai landasan objektif, ia bukan sekedar kata kosong atau khayalan pengertian kita belaka tetapi memiliki keluasan yang paling luas, melampaui semua bidang. Lebih jauh Marcel menerangkan bahwa konsep eksistensi itu berada secara actual atau secara real.

Maksudnya, eksistensi itu pertama-tama adalah sesuatu yang sungguh-sungguh mempunyai eksistensi. Disini eksistensi terbatas hanya “mempunyai” eksistensi, tidak berada secara niscaya sehingga kemampuan untuk bereksistensi atau “kemungkinan” murni terletak pada dasar eksistensi realnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 11-12 Maret 2022 mengenai Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau berdasarkan fakta yang dimiliki telah dilaksanakan. Yang mana telah dibuktikan dengan beberapa fakta yang ada diantaranya; sejarah *Barzanji*; fakta yang mengungkapkan diterimanya *Barzanji* di Alahan dan pengaruh musik *Barzanji* di Alahan; fakta mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam *Barzanji*; fungsi *Barzanji*; pakaian yang dikenakan dan musik yang mengiringi *Barzanji*.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Heri Susanto sebagai Kepala Desa di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 12 Maret 2022 mengenai pertama kali *Barzanji* ada di Desa Alahan, pengaruh *Barzanji* dan nilai-nilai yang terkandung dalam *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Sejak tahun 2007 masyarakat dan pemerintah menggunakan *Barzanji* yang digunakan untuk menyambut tamu-tamu penting pada saat pemekaran Desa Alahan dari Desa Lubuk Bendahara.

Barzanji sangat diterima di masyarakat Alahan sebab *Barzanji* ni bagus diadakan sebab mengingatkan kembali kita *bershalawat* kepada *Rasulullah SAW* dan mengagungkan Allah SWT.

Tentu ada pesan yang tersampaikan di *Barzanji*. Yaitu dengan pertunjukan musik *Barzanji* disetiap acara, warga desa akan berkumpul yang mana yang jauh didekatkan kembali guna mempererat tali silaturahmi, nilai pendidikannya yaitu kita mengajak warga untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT dan jangan menyipang dari perintahnya.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Ardina sebagai Ketua Adat di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 12 Maret 2022 mengenai sejarah kesenian musik *Barzanji*, perbedaan kesenian musik *Barzanji* dulu dan sekarang, dan nilai yang terkandung dalam *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Awal mulanya masuk *Barzanji* di Alahan ini memang awak tak tau pasti sebab sudah dari leluhur kami *Barzanji* ni dah ada dan tak luntur hingga kini. Ibuk juga baru di Alahan ni, tapi semoga aja orang diluar sana sepemikiran dengan ibuk.

Dari zaman ke saman pasti ada perubahan dalam musik *Barzanji* ni dan lebih bervariasi, tapi untuk isi dari *Barzanji* tidak ada perubahan. Hanya berubah pada tujuan dan niat, pola musik dan nadanya, pakaian, dan, alat musik. Dulu *Barzanji* digunakan untuk mengingat *Rasulullah SAW*, tapi sekarang kesenian ini digunakan untuk hiburan. Orang dulu pakai alat musiknya yang sederhana atau malah mereka hanya memakai nada syair nya saja sebab orang dulu tak punya alat musik.

Di alahan ni seluruh penduduknya Islam jadi pasti menanamkan tauhid Islam, dan dilihat dari sisi adat, *Barzanji* tidak menyimpang dari adat istiadat sebab kesenian ini untuk memuliakan *Rasulullah SAW*. Kesenian ni nak menyatukan sesame keluarga, tetangga, di sana semua berkumpul bersatu.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama bapak Hasbullah sebagai Tokoh Agama di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai nilai agama yang disampaikan pada kesenian musik *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat Alahan melaksanakan *Barzanji* tu sebagai bentuk cinta kita dengan *Rasulullah*. Mislanya kalau ada orang yang suka atau cinta sama sesuatu tentulah dia akan teringat-ingat, disanjung-sanjung, disebut-sebut, terus diceritakannya ke orang lain. Sama misalnya denga *Barzanji* isinya menceritakan banyak *shalawat* ketika dibaca, nah dari sini bisa menampakkan kalau kita cinta dengan *Rasulullah*. Satu kali aja kita *bershalawat* dah dapat kita sepuluh kali lipat pahalanya. *Rasulullah* pun ikut merindukan kita sebagai umatnya jika kita *bershalawat*. Makanya

tujuan orang-orang sini melaksanakan *Barzanji* gunanya untuk mendapat ridhonya Allah SWT semoga bisa dilancarkan dan diberi keselamatan setiap proses hajat maupun hingga setelahnya. Kita ikut *Barzanji* tu udah mengamalkan dan menampakkan kalau kita cinta dengan Nabi Muhammad SAW.

Untuk persoalan dalam ajaran Islam mengenai *Barzanji* ni banyak pendapat dari kyai-kyai kita terdahulu. Maka dari itu, kita tidak bisa menilai kalau musik ni bisa menjadi kewajiban yang baik atau malah jadi haram sebab tak ada dalil yang menjelaskan kewajiban ataupun keharaman pelaksanaan musik tersebut. Jadi karna *Barzanji* merupakan sebuah tradisi yang sudah ada dan sudah dilaksanakan sejak dulu kala maka tak ada salahnya kalau *Barzanji* dalam setiap hajat masyarakat hanya berupa sebuah tradisi yang didapat dan disyarkan oleh orang tua, guru, tokoh agama, dan masyarakat melaksanakan dan melestarikan tradisi musik *Barzanji* dalam setiap hajat mereka. Karna pelaksanaan *Barzanji* tak menyimpang ajaran Islam, malahan banyak manfaat yang kita dapat misalnya di lingkungan masyarakat kita dapat ngumpul dengan sanak saudara, kita banyak *bershalawat* kepada rasul, meminta doa untuk diberi keselamatan dan mendapat ridhonya Allah SWT, mengeluarkan sedekah, sebagai penyambung sekaligus perekat silaturahmi antar masyarakat bertentangan, tokoh penting dan keluarga. Sebab *Barzanji* jika diadakan banyak masyarakat yang saling tolong menolong untuk menyiapkan segala bahan dan alat-alat yang berhubungan dengan pelaksanaan *Barzanji*. Doa-doa yang disampaikan dalam *Barzanji* sangat baik artinya, doanya tidak hanya sebagai mendoakan yang punya hajat melainkan doa kebaikan untuk Negara, kepada penulis kitab *Barzanji*, orang yang membacanya, yang mendengarkan, dan memperhatikan kitab ini” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama bapak Zufri Roni sebagai Seniman Pemusik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai makna, fungsi, kegunaan dan pakaian dari *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Makna dari musik *Barzanji* ini yaitu kita *bershalawat* kepada *Rasulullah SAW* dan mengagungkan Allah SWT. Disini banyak nilai-nilai di dalamnya, yang mana mencakup kisah *Rasulullah SAW* dari ia lahir, beranjak dewasa, dan hingga ia meninggal. Tak lupa pula ada sifat tauladan dari *Rasulullah SAW* yang mana mengajak kita untuk mengamalkannya pada kehidupan kita.

Fungsi dari musik *Barzanji* pada masyarakat untuk mendapat ridho Allah SWT dan mengharapkan keberkahan dari-Nya, masyarakat berharap dengan lantunkan *Barzanji* pada setiap acara-acara seperti acara

pernikahan, khitanan, aqiqahan, naik haji, penyambutan tamu penting, dan banyak lagi bisa membawa keberkahan dan dilancarkannya acara tersebut hingga penutupan. Dengan adanya kesenian ini juga bisa menyatukan tali silaturahmi dengan kerabat dan sanak saudara. Sampai saat ini warga setempat masih menampilkan *Barzanji* pada setiap acara-acara.

Pakaian yang kami kenakan yaitu pakaian melayu atau baju kurung, sebab kami juga menjunjung adat melayu maka dari itu kami memakai baju melayu yang seragan dengangrup *Barzanji*.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Rumsih sebagai Pelantun *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai sejarah, tujuan, nilai-nilai yang terkandung, pada acara apa saja ditampilkan, makna dan pesan, alat musik yang mengiringi, dan pakaian pada kesenian musik *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Sejarahnya *Barzanji* pada zaman dulu, pada saat Imam Jaffarr disitu mulai pudar pengetahuan masyarakat Islam mengenai sejarah-sejarah Nabi Muhammad SAW. Orang dulu juga berperang untuk mempertahankan agama Islam, nah *Barzanji* ni dilantunkan untuk menyemangati orang-orang yang berjihad sehingga akan mengingat kemuliaan Nabi Muhammad SAW.

Tradisi kesenian *Barzanji* ditampilkan untuk ungkapan rasa syukur masyarakat dari apa yang mereka capai dengan mengundang sanak saudara dan tetangga. *Barzanji* juga wujud kecintaan umat islam dengan Nabi Muhammad SAW, sebab *Barzanji* isinya sejarah Nabi Muhammad SAW. Maka kalau *Barzanji* dilantunkan ada lah tergerak hati masyarakat buat mengingat Nabi yang sudah berjuang menegakkan agama Islam hingga bertahan sampai sekarang. *Barzanji* pun untuk mempererat kembali Habluminannas dengan sanak saudara dan tetangga, sebab sebelum dilaksanakan *Barzanji* semua warga di panggil atau orang sini memanggil orang lain menghadiri hajat warga.

Kalau dilihat dari segi adat, pada dasarnya adat bersendi syarak dan syarak bersendi kitabullah. Jadi adat itu tetap berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an. *Barzanji* masih berlandaskan ajaran agama Islam dan tidak merubah apapun dalam ajaran Islam.

Barzanji masuk di Desa Alahan ini sebab umumnya masyarakat sini suku Melayu, jadi pada umumnya suku Melayu dari daerah manapun pasti ada *Barzanji* tapi ada yang beda versi dan ada pula yang sama. Makanya

Barzanji ni bisa masuk dan diterima di Alahan karena warganya bermayoritas Melayu dan ninik mamak kami terdahulu juga suku Melayu. Di dalam *Barzanji* mencerminkan banyak nilai contohnya akhlak kita kepada Allah SWT dengan mengungkapkan rasa syukur kita serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan *Rasulullah SAW* dengan membacakan *shalawat* yang tersirat nilai-nilai untuk menunjukkan bahwa *Rasulullah SAW* wajib kita imani dan menjadi teladan kita. Akhlak sesama tetangga yaitu dengan memepererat dan menyatukan kembali tali silaturahmi sesama muslim (*ukhuwah islaniyah*) dan membangun silaturahmi dengan tetangga. Kemudian akhlak kepada diri sendiri dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT secara lahir maupun batin dengan mengagungkan Allah SWT.

Barzanji ditampilkan pada acara adat, keagamaan atau acara pemerintah. Misalnya acara pernikahan, acara khitanan, acara naik haji, acara aqiqahan, maulid nabi, rumah baru, dan banyak lagi. Alat musik yang dipakai pada *Barzanji* tentunya alat rebana. Pakaian yang dipakai saat penampilan yaitu kami pakai pakaian seragam baju kurung atau baju melayu.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Arya Musnih sebagai Generasi Produktif di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada 12 Maret 2022 mengenai eksistensi kesenian musik *Barzanji* di masyarakat desa Alahan mengungkapkan bahwa:

“Perkembangan *Barzanji* di Alahan masing sangat lestari, bisa dibbilang masih dipakai waktu acara pernikahan, khitanan, dan banyak lagi. *Barzanji* sangat diterima di Alahan, malah banyak orang tua-tua macam kami mau ikut latihan *Barzanji*. Biasanya latihannya di rumah-rumah warga. Adanya *Barzanji* di Alahan ni sangat penting sebab adanya *Barzanji* nil ah acara-acara apapun terasa meriah dan tak Nampak sepi.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama Yusra Elhayati sebagai Generasi Muda di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada 12 Maret 2022 mengenai eksistensi kesenian musik *Barzanji* di masyarakat desa Alahan dan keinginan generasi muda untuk menampilkan kesenian *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“*Barzanji* ni untuk generasi muda memang sedikit peminat meneruskan kesenian ini sebab pemuda lebih suka degan budaya luar yang sering muncul di tiktok, youtube, dan instagram yang tak senonoh banyaknya. Anak muda termasuk kawan Yus ni banyak yang tak tau apa itu *Barzanji*. Orang tu lebih suka main Hp, pergi meraun dengan kawan-kawan. Padahal udah ada orang yang mau ngajarkan *Barzanji* di Masjid tapi tulah tak ada keinginan hati untuk tegerak buat belajar. Orang tua pun ikut turun tangan untuk menyuruh anaknya belajar di Masjid, tapi tulah memang bebal tak ada kemauan.

Barzanji masih dipakai dimana-mana setiap ada acara-acara penting atau keagamaan. Untuk isi dari *Barzanji* Yus tak tau makna yang betulnya, Yus menganggap *Barzanji* ni meminta doa dan juga tak lepas dari *bershalawat* kepada Nabi Muhammad SAW sehingga dilancarkan rezeki, dan selamat dunia akhirat. Yang bersyukur itu itu yang melakukan atau mempergunakan nikmat-nikmat Allah SWT itu kepada hal-hal yang di Ridhoi. Apabila mensyukuri nikmat-Ku disitu juga Ku-limpahkan rahmat. *Barzanji* ni memang sudah menjadi adat warisan nenek moyang kami di Alahan.

Yus ikut *Barzanji* sebetulnya tak ada niat dari hati nak ikut kegiatan ni, tapi setelah kami menampilkan *Barzanji* ni kami dikasih amplop berisi uang, dapat makan mewah, yang inilah yang buat Yus lama makin lama tertarik main musik *Barzanji* ni. Kawan-kawan Yus sering bilang *Barzanji* ni acara orang tua, tapi Yus anggap angin lalu je daripada nongkrong sama kawan buat habiskan uang.” (wawancara 12 Maret 2022)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan fakta yang dimiliki dari Esistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau adalah Sejarahnya *Barzanji* pada zaman dulu, pada saat Imam Jaffarr disitu mulai pudar pengetahuan masyarakat Islam mengenai sejarah-sejarah Nabi Muhammad SAW. Orang terdahulu berperang untuk mempertahankan agama Islam, *Barzanji* dilantunkan untuk menyemangati orang-orang yang berjihad sehingga akan mengingat kemuliaan Nabi Muhammad SAW. *Barzanji* pertama kali ditampilkan di Alahan pada tahun 2007 saat pemekaran Desa Alahan dari Desa Lubuk Bendahara. Perbedaan *Barzanji* dahulu dengan

yang sekarang hanya dari penampilannya saja namun pada isinya tidak berubah. Eksistensi *Barzanji* di Desa Alahan dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Musik *Barzanji* bukan merupakan symbol tetapi merupakan wujud ekspresi dari leluhur kita dalam mengartikulasi budaya yang berpadu antara budaya Melayu dengan budaya Islam. Ajaran agama Islam sangat mudah menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari ajaran Islam. Maka dari itu, umat Islam ialah masyarakat yang terbuka dan cepat bergerak serta selalu ditinjau pada masa depan yang lebih baik.

Barzanji diciptakan tidak hanya sebagai suatu simbol saja, tetapi juga merupakan hasil ekspresi leluhur kita dalam mengartikulasikan budaya yang akulturatif antara budaya Melayu dengan budaya Islam. Ajaran Islam sangat adaptif terhadap budaya masyarakat Melayu, bahkan pada waktu tertentu dapat mengadopsi nilai-nilai budaya sebagai bagian dari ajaran Islam. Dengan demikian, umat Islam merupakan masyarakat yang terbuka dan dinamis serta selalu berorientasi pada masa depan yang lebih baik.

Nilai yang tersampaikan mengajak kita *bershalawat* kepada *Rasulullah SAW* dan mengagungkan Allah SWT serta menanamkan tauhid Islam, dan dilihat dari sisi adat, *Barzanji* tidak menyimpang dari adat istiadat karenakesenian ini untuk memuliakan *Rasulullah SAW*. dengan pertunjukan musik *Barzanji* disetiap acara, warga desa akan berkumpul yang mana yang jauh didekatkan kembali guna mempererat tali silaturahmi, nilai pendidikannya yaitu kita mengajak warga untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT dan jangan menyimpang dari perintahnya. Fungsi melaksanakan *Barzanji* yaitu untuk mendapat ridhonya Allah SWT semoga bisa dilancarkan dan diberi keselamatan setiap proses hajat maupun

hingga setelahnya. *Barzanji* di Alahan selalu ditampilkan pada acara pernikahan, Khitanan, naik haji, rumah baru, penyambutan tamu penting dan aqiqahan yang diiringi musik rebana. Pakaian yang digunakan yaitu baju melayu yang seragam dalam satu grup.

Berikut peneliti melampirkan dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan:



Gambar 7. Kitab *Barzanji*
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 8. Pakaian Melayu Penampilan *Barzanji*
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 9. Penampilan *Barzanji* Acara Aqiqah di Desa Alahan
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 10. Penampilan *Barzanji* Acara Pernikahan
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 11. Prosesi Tepung Tawar dengan *Barzanji*
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 12. Penampilan *Barzanji* Acara Khitanan
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)

4.2.3 Eksistensi Musik Barzanji Berdasarkan Usaha yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Eksistensinya

Untuk membahas permasalahan mengenai Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berdasarkan untuk mempertahankan eksistensinya digunakan teori Save.M Dagon (1990:20) terdapat indikator pendukung dalam usaha mempertahankan eksistensi *Barzanji*. indikator yang menjadi pendukung diantaranya; kreatif dalam melakukan inovasi, member yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas, serta interaksi dengan kelompok sosial dengan mengikuti acara yang diselenggarakan. Kekompakkan merupakan modal yang sangat penting bagi kelompok sosial. Kurangnya kekompakkan merupakan salah satu faktor yang menghambat terwujudnya eksistensi musik *Barzanji*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di lapangan pada 11 – 12 maret 2022 mengenai Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berdasarkan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya telah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan Adanya inovasi dalam kegiatan diharapkan dapat mengantisipasi munculnya rasa bosan para penikmat sekaligus mampu menarik calon penerus tradisi. Masyarakat yang kompak, solid, dan memiliki loyalitas menjadi salah satu pendukung kesenian *Barzanji* dalam menciptakan dan mempertahankan eksistensi. Pemerintah setempat juga turut mengapresiasi *Barzanji*. Pengaruh teknologi pun menjadi tantangan berat untuk melestarikan *Barzanji*. Sikap kompak, solid, dan loyal yang dimiliki oleh setiap masyarakat akan menimbulkan solidaritas serta rasa saling memiliki. Rasa

memiliki yang tertanam pada masing-masing member akan membuat mereka menjaga satu sama lain dan kompak dalam segala hal. Hal ini membuat suatu tradisi semakin eksis dan awet.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Heri Susanto sebagai Kepala Desa di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 12 Maret 2022 mengenai kepedulian masyarakat terhadap kesenian musik *Barzanji* di Desa Alahan mengungkapkan bahwa:

“Semua warga setempat berusaha tetap melaksanakan *Barzanji* dalam berbagai acara, malahan orang-orang tua yang kini sering ikut memeriahkan *Barzanji*. tapi kalau dilihat di generasi muda ni, seolah-olah *Barzanji* ni dah hilang sebab diacuhkan, anak muda kini lebih senang dengan hp daripada ikut *Barzanji* atau memegang *Al-Qur'an*. Kalau kita lihat anak-anak pesantren pasti tak asing dengan *Barzanji* sebab mereka juga mempelajari *Barzanji* di pondoknya.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Ardina sebagai Ketua Adat di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 12 Maret 2022 mengenai apakah *Barzanji* semakin membudaya di era teknologi sekarang dan kepedulian pemerintah dalam melestarikan *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak sini lebih suka nongkrong main hp daripada belajar pengajian apalagi belajar *Barzanji*. gengsi mereka tinggi. Anak milenial katanya ya udah nyaman dengan dunia mayanya ketimbang dunia nyata mereka. Walaupun teknologi udah canggih, tapi awak tetap ajarkan kepada anak-anakku dan pemuda mengenai tradisi *Barzanji*. Kalau dilihat dari kalangan anak muda, mungkin akan rawan jika tradisi dilupakan. Kami-kamilah para orang tua yang mendorong anak-anak kami untuk turut serta melestarikan budaya kita sendiri. Apalagi sekarang sudah ada grup latihan secara Cuma-Cuma yang dilakukan warga setempat untuk menarik perhatian anak muda dan tentu dari segi pakaian untuk tampil ataupun segala macamnya kami menyesuaikan dengan zaman sekarang. Kami juga sudah bekerja sama dengan penduduk setempat, dengan tokoh agama, untuk mengajak anak-anak mereka untuk ikut *Barzanji*. kami sebagai pelatih tentulah tak mengharapkan imbalan dan biaya apapun untuk melatih anak-anak muda.

Dari pihak pemerintah sangat mendukung dan memberikan apresiasi kepada seniman *Barzanji*, memang sangat diperhatikan kali sebab disetiap acara penyambutan tamu penting misalnya walikota Rohul yang datang ke desa kami, *Barzanji* nih yang pertama sekali dipertunjukkan untuk memeriahkan acara tersebut. Pemerintah juga tak pelit mengasih kami dana berupa uang untuk mengembangkan *Barzanji* ni.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama bapak Hasbullah sebagai Tokoh Agama di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai langkah melestarikan *Barzanji* khususnya dikalangan generasi muda mengungkapkan bahwa:

“Kami sudah membentuk taman pengajian supaya anak-anak yang ingin belajar mengaji atau belajar agama ke sini, termasuk belajar *Barzanji*. kami selalu ingatkan ke anak-anak agar tidak melupakan tradisi kebudayaan di kampung kita. Anak-anak sudah diberi tempat latihan tanpa bayaran untuk belajar, jadi para orang tua wajib menyemangati anak-anaknya untuk mau ikut melestarikan *Barzanji* karena kalau bukan mereka lalu siapa lagi yang mau menggantikan kami disaat umur telah makin tua dan badan mulai bungkuk.

Upaya kami untuk melestarikan *Barzanji* tetap ada biasanya kami sering melakukan acara-acara atau perlombaan keagamaan untuk anak muda supaya mereka mau belajar *Barzanji*, misalnya acara peringatan Maulid Nabi, acara Isra Mi'raj, penyambutan bulan Ramadhan, penyambutan tahun baru Islam, dan juga ada perlombaan ceramah tentang sifat tauladan Rasulullah yang bersangkutan paut dengan isi syair *Barzanji*. Kami juga selalu mengajak para orang tua untuk menggerakkan anak-anak mereka untuk mengikuti *Barzanji* dan kami tak meminta biaya apapun, kami mengajarkan anak-anak muda yang tak mengenal tulisan *Al-Qur'an* menjadi tau, dan mengajarkan mereka cara memainkan musik pengiring *Barzanji* dengan alat yang sudah kami sediakan.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama bapak Zufri Roni sebagai Seniman Pemusik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai kepedulian dalam melestarikan *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“Kepedulian seniman setempat dengan musik *Barzanji* dengan cara kami sesama seniman masih tetap mengadakan sosialisasi, masih saling berkumpul, kami saling mengembangkan *Barzanji* dan cari cara agar anak muda ni mau jadi penerus *Barzanji*. kadang kami melakukan perlombaan grup *Barzanji* ni di kalangan anak muda, dan untuk hadiah pemenangnya pun kami tak tanggung-tanggung supaya anak muda bisa memotivasi diri untuk menampilkan tampilan terbaik mereka.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Rumsih sebagai Pelantun *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tanggal 11 Maret 2022 mengenai sejarah, tujuan, nilai-nilai yang terkandung, pada acara apa saja ditampilkan, makna dan pesan, alat musik yang mengiringi, dan pakaian pada kesenian musik *Barzanji* mengungkapkan bahwa:

“kami sesama seniman kadang selalu latihan bersama dan saling mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan keindahan kami dalam menampilkan *Barzanji*.” (wawancara 11 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ibu Arya Musnih sebagai Generasi Produktif di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada 12 Maret 2022 mengenai usaha menjaga kesenian musik *Barzanji* di masyarakat desa Alahan mengungkapkan bahwa:

“Untuk melestarikan kesenian musik *Barzanji* di Alahan ni mungkin memang menjadi tantangan bagi kami usia yang sudah tua-tua ni apalagi menghadapi masuknya arus budaya barat yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Apalagi anak muda kurang minatnya sama tradisi. Pengetahuan anak muda di desa Alahan tentang musik *Barzanji* ni kurang paham dengan isinya, anak-anak ni taunya kalau *Barzanji* cuman sebagai sarana untuk meramaikan sebuah acara, padahal banyak pesan didalam *Baezanji* mengenai sifat *Rasulullah*. Untuk kelestarian *Barzanji* di Alahan perlu ditingkatkan lagi supaya tidak padam *Barzanji* di Alahan, kami sebagai orang tua tak pernah bosan untuk kami ingatkan dengan anak-anak kami supaya mau mereka meneruskan tradisi lokal.” (wawancara 12 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bersama Yusra Elhayati sebagai Generasi Muda di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada 12 Maret 2022 mengenai upaya pelestarian kesenian musik *Barzanji* di kalangan generasi muda serta teknologi di masyarakat desa Alahan mengungkapkan bahwa:

“Untuk melestarikan *Barzanji* di kalangan anak muda memang diperlukan dorongan dari hati. Memang perlu ada paksaan supaya pemuda di Alahan mau belajar *Barzanji*. Bisa saja di sekolah-sekolah ada ekstrakurikuler kesenian melayu atau memasukkan syair-syair *Barzanji* ke dalam bahan ajar mata pelajaran mulok Melayu Riau, seni syair, sastra, atau pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Terutama materinya yang berhubungan dengan kajian pendidikan akhlak. Yus sebagai pemuda di desa Alahan turut ikut bergabung pada grup *Barzanji*, sebab menurut Yus sangat rugi kalau tak ikut *Barzanji*. Dari rumah pun bisa kita belajar *Barzanji* ni lewat Youtube kah semisal kita malu buat bergabung dengan orang ramai untuk latihan *Barzanji*.”

Penjelasan dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa usaha untuk mempertahankan eksistensi *Barzanji* di Desa Alahan dari sebuah kesenian tradisi perlu adanya kerjasama antara masyarakat agar sebuah budaya tersebut masih dianggap ada oleh suatu lingkungan. Kekompakan dari masyarakat perlu memerlukan inovasi-inovasi yang diharapkan dapat menarik peminat masyarakat untuk meneruskan *Barzanji* dan mampu mengembangkan *Barzanji* hingga dikenal oleh masyarakat luas. Upaya untuk melestarikan *Barzanji* dibukanya tempat latihan gratis setiap bulannya. Dalam dunia pendidikan juga perlu diadakannya ajaran mulok Melayu yang berisikan *Barzanji* serta mengamalkan isi dan makna di dalamnya sehingga generasi muda tahu mengenai kesenian lokalnya sendiri.

Berikut peneliti melampirkan dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan:



Gambar 13. Pemuda Desa Alahan Latihan *Barzanji*
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari)



Gambar 14. Masyarakat Desa Alahan Melakukan Latihan Gabungan Antar
Generasi
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)



Gambar 15. Pemudi Desa Alahan Latihan *Barzanji*
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari 2022)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Eksistensi Musik *Barzanji* Di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu berdasarkan aktivitas kerja, berdasarkan fakta yang ada, dan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya yang mana dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Eksistensi musik *Barzanji* di Desa Alahan berdasarkan aktivitas kerja yaitu aktivitas kerja dari *Barzanji* dari dulu hingga kini masih eksis dibuktikan dengan kesenian *Barzanji* ini masih ditampilkan pada acara-acara adat ataupun pemerintahan. Mayoritas dalam mewariskan kesenian musik *Barzanji* adalah golongan usia produktif, dikarenakan sedikit generasi muda yang melestarikan kesenian ini. *Barzanji* juga dikombinasikan dengan musik rebana ataupun dengan alat musik gendang. Yang mana mereka tidak menetapkan jadwal latihan yang mana pada proses latihan ini para pemain bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mempelajari pola-pola musik yang akan dimainkan saat acara berlangsung. Mereka juga melakukan evaluasi untuk meningkatkan penampilan mereka menjadi lebih baik untuk dikemudian hari.

Eksistensi *Barzanji* di Alahan yang ditinjau berdasarkan fakta yang adalah Sejarahnya *Barzanji* pada zaman dulu, pada saat Imam Jaffarr disitu mulai pudar pengetahuan masyarakat Islam mengenai sejarah-sejarah Nabi Muhammad SAW. Orang terdahulu berperang untuk mempertahankan agama Islam, *Barzanji* dilantunkan untuk menyemangati orang-orang yang berjihad sehingga akan

mengingat kemuliaan Nabi Muhammad SAW. *Barzanji* pertama kali ditampilkan di Alahan pada tahun 2007 saat pemekaran Desa Alahan dari Desa Lubuk Bendahara. Perbedaan *Barzanji* dahulu dengan yang sekarang hanya dari penampilannya saja namun pada isinya tidak berubah. Eksistensi *Barzanji* di Desa Alahan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Musik *Barzanji* bukan merupakan symbol tetapi merupakan wujud ekspresi dari leluhur kita dalam mengartikulasi budaya yang berpadu antara budaya Melayu dengan budaya Islam. Ajaran agama Islam sangat mudah menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari ajaran Islam. Maka dari itu, umat Islam ialah masyarakat yang terbuka dan cepat bergerak serta selalu ditinjau pada masa depan yang lebih baik.

Eksistensi *Barzanji* di Alahan ditinjau berdasarkan usaha untuk mempertahankan eksistensi *Barzanji* di Desa Alahan dari sebuah kesenian tradisi perlu adanya kerjasama antara masyarakat agar sebuah budaya tersebut masih dianggap ada oleh suatu lingkungan. Kekompakan dari masyarakat perlu memerlukan inovasi-inovasi yang diharapkan dapat menarik peminat masyarakat untuk meneruskan *Barzanji* dan mampu mengembangkan *Barzanji* hingga dikenal oleh masyarakat luas. Upaya untuk melestarikan *Barzanji* dibukanya tempat latihan gratis setiap bulannya. Dalam dunia pendidikan juga perlu diadakannya ajaran mulok Melayu yang berisikan *Barzanji* serta mengamalkan isi dan makna di dalamnya sehingga generasi muda tahu mengenai kesenian lokalnya sendiri.

5.2 Hambatan

Penelitian yang dilakukan pasti beranjak dari suatu permasalahan yang akan diteliti, masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mana sifatnya sementara dan bisa berkembang maupun berganti setelah penelitian

ini dilakukan. Hambatan yang ditemukan pada pengumpulan data dalam penelitian Eksistensi Musik *Barzanji* di Desa Alahan Kecamatan Rokan IV Koto Provinsi Riau. Pertama, jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti sangat jauh sehingga diperlu memikirkan secara matang kapan penelitian akan dilaksanakan sehingga dapat terjun di lapangan. Kedua, kondisi sedang pandemic sehingga peneliti harus membatasi kegiatan pada luar rumah dan meminimalisir pertemuan dengan informan. Ketiga, kesibukan informan sehingga terhalang oleh waktu.

5.3 Saran

Kebudayaan dan kesenian lokal harus kita lestarikan sebab keunikan dan keindahan dari suatu bangsa dapat dilihat dari kekayaan budayanya. Maka dari itu sebuah tradisi tidak boleh dipandang sebelah mata dan diabaikan, karena seiring perkembangan zaman tradisi tersebut mengalami akulturasi dengan perubahan zaman. Jika dilihat dari keadaan dunia yang sedang tidak stabil dikarenakan pandemic sangat disayangkan jika generasi muda enggan untuk menyentuh dan berbaur dengan budaya kita sendiri. Oleh karena itu, budaya-budaya yang ada di Desa perlu adanya bimbingan dan arahan oleh tokoh masyarakat kepada generasi muda di Desa Alahan agar suatu budaya tersebut selalu terpelihara dan tidak termakan oleh zaman. Kita harus menanamkan rasa cinta akan kebudayaan kesenian sejak dini khususnya untuk kesenian musik *Barzanji* di Desa Alahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Dahlan. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar van Hoeve.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dagun, M Save. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta & PT. Melton Putra.
- Dagun, M Save. (Dalam Gracia Destari Mujiyanto dan Eko Raharjo, 2019:129) 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta & PT. Melton Putra.
- Durkheim, E. 1990. *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan Emil Durkheim*. Jakarta: Erlangga.
- Edward B. Taylor. 1887. *Primitive Culture: Researches into the Developmen of Mythology, Philosophy, Religion, Art, anf Cumtom*. New York: Henry Holt.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Hajizar. 2017. *Dimensi Spiritual Nyanyian Relegius Barzanji Masyarakat Nagari Bunga Tanjung Padang Panjang*. Padang Panjang: ISI Padangpanjang Press.
- Hamidi, UU. 1981. *Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Unri Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuanitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khaldun, Ibnu. 1986. *Muqaddimah Ibnu Khaldun, Terjemahan Akhmadie Thoha*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Koentjaraningrat. 1969. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Aksara.
- _____. 1980. *Sejarah Teori Antropologi I (Edisi ke 1)*. Jakarta : UI - Press.
- Margono S. Drs. 2005. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Prasetya, Joko Tri. 2013. *Ilmu Dasar Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Soeharto, M . 1992. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara.
- Sumber Jurnal**
- Bauto, Laode Monto. 2014. *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (suastu Tinjauan Sosiologi Agama)*. JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial FISIP. Vol 23(2). Sulawesi Tenggara: Universitas Holuloleo Kendari.
- Gunawan Panji, dkk. 2016. *Eksistensi Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Besar (Tahun 2005-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Mastanah. 2017. *Tradisi Berzanji dalam Majlis Taklim di Betawi di Era Dunia Modern*. Andragogi Jurnal Diklat Teknis Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Vol 5(1). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sjafirah, Prasanti. 2016. *Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif*

Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Di Bandung. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Politik dan Komunikasi. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.

Sumber Skripsi

Defriansyah. 2020. *Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi Bukoba pada Masyarakat Pasir Pengarayan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.

Fahlefi, Reza. 2020. *Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Lagu Marhaban Ya Nurul Aini Di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.

Pratiwi, Popi. 2009. *Musik Badikie Untuk Penjemputan Kepala Desa Dalam Acara Perayaan Hari Raya Idul Fitri Di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.

Sari, Sofy Eka. 2020. *Eksistensi Grup Musik Melayu Ghazal Sang Nila Utama Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.

Sutinah. 2020. *Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.

Wicaksono, Ady Ahmad. 2018. *Keberadaan Musik Dagong di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.

Yeni P, Lextris Putri. 2020. *Eksistensi Grup Musik Gondang Batak Maduma Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.* Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.